

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

**DESA SIMPANG BERINGIN
KECAMATAN BANDAR SEI KIJANG
KABUPATEN PELALAWAN
PROVINSI RIAU**



proforest

daemeter

DAFTAR ISI

Pendahuluan	5
1.1 Latar Belakang.....	5
1.2 Maksud dan Tujuan	6
1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data	6
1.4 Struktur Laporan	7
Bab II	9
Gambaran Umum Lokasi	9
2.1 Lokasi Desa	9
2.2 Orbitasi	9
2.3 Batas dan Luas Wilayah.....	10
2.4 Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial.....	10
Bab III	19
Lingkungan Fisik dan Ekosistem	19
3.1 Topografi	19
3.2 Iklim dan Cuaca	23
3.3 Keanekaragaman Hayati	28
BAB IV	30
Kependudukan	30
4.1 Data Umum Penduduk.....	30
4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk	31
4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk.....	32
Bab V	34
Pendidikan dan Kesehatan	34
5.1 Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kesehatan	34
5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan	34
Bab VI	39
Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat	39
6.1 Sejarah Desa.....	39
6.2 Etnis, Bahasa & Agama.....	39
6.3 Kesenian Tradisional.....	40
6.4 Kearifan Lokal dan Pengelolaan Sumber Daya Alam.....	40
Bab VII	42
Pemerintahan dan Kepemimpinan	42
7.1 Pembentukan Pemerintahan	42
7.2 Struktur Pemerintahan Desa.....	43
7.3 Kepemimpinan Tradisional.....	45
7.4 Aktor Berpengaruh.....	46
7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	47
7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa.....	47
Bab VIII	48
Kelembagaan Sosial	48
8.1 Organisasi Sosial Formal	48
8.2 Organisasi Sosial Non formal	49
8.3 Jejaring Sosial Desa	50
Bab IX	53
Perekonomian Desa	53
9.1 Pendapatan dan Belanja Desa	53
9.2 Aset Desa	54
9.3 Tingkat Pendapatan Warga	56
9.4 Industri dan Pengolahan di Desa	60
9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan.....	61
Bab X	63

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam.....	63
10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	63
10.2 Penguasaan Lahan dan Sumber Daya Alam	65
10.3 Peralihan Hak Atas Tanah	67
10.4 Sengketa Tanah.....	68
Bab XI.....	69
Proyek Pembangunan Desa	69
11.1 Program Pembangunan Desa.....	69
11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain	71
Bab XII.....	72
Penutup	72
13.1 Kesimpulan.....	72
13.2 Saran.....	72

DAFTAR TABEL

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Desa Simpang Beringin secara administratif merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bandar Sei Kijang (BSK), Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Desa ini terletak pada koordinat $0^{\circ}25'45''$ - $0^{\circ}30'48''$ Lintang Utara (LU) dan $101^{\circ}34'43''$ - $101^{\circ}40'29''$ Bujur Timur (BT). Desa Simpang Beringin terdiri dari 2 dusun, 4 Rukun Warga (RW), dan 10 Rukun Tetangga (RT). Desa Simpang Beringin berada di ketinggian antara 25-100 meter dari permukaan laut (mdpl). Ketinggiannya didominasi antara ketinggian 25-75 mdpl. Ketinggian 50-75 mdpl menyebar di tengah wilayah desa. Pemukiman umumnya berada di kisaran ketinggian 25-75 mdpl. Desa Simpang Beringin merupakan daerah dataran rendah yang berada di wilayah tropis sehingga hanya memiliki dua musim saja yaitu musim hujan dan musim kemarau. Terdapat dua komoditas paling dominan yang menopang perekonomian warga Desa Simpang Beringin yaitu kelapa sawit dan karet, hasil produksi dua komoditas ini juga ikut dipengaruhi oleh kondisi musim hujan dan musim kemarau.

Berdasarkan pemetaan partisipatif tahun 2018 yang menghasilkan peta menggunakan batas-batas indikatif yang ditunjukkan oleh masyarakat, Desa Simpang Beringin memiliki luas sebesar 4.449 hektare. Penguasaan tanah di wilayah Desa Simpang Beringin merupakan Kawasan Area Penggunaan Lain (APL).

Geomorfologi dan jenis tanah di Desa Simpang Beringin adalah tanah mineral. Tanah mineral/alluvial berada di seluruh wilayah areal pemukiman dan budidaya perkebunan masyarakat. Berdasarkan hasil pemetaan partisipatif 2018 yang telah dilakukan di Desa Simpang Beringin, luas kawasan desa adalah 4.449 hektare di atas tanah mineral, dengan sebagian kecil areal rumput rawa yakni seluas 4 hektare.

Pengolahan tanah dan kekayaan alam merupakan mata pencaharian utama warga di Desa Simpang Beringin dimana mata pencaharian utama masyarakat desa ini adalah pekebun sawit. Di Desa Simpang Beringin sudah terdapat warga yang mulai terserap pada mata pencaharian sektor formal yang membutuhkan keterampilan dan keahlian khusus sebagai tenaga pengajar, tenaga kesehatan dan pegawai pemerintahan. Wiraswasta dan perdagangan adalah mata pencaharian yang juga dijalani warga berupa kegiatan jual beli komoditas pertanian dan pemasaran produk kebutuhan harian, serta kegiatan usaha lainnya.

Keanekaragaman hayati di Desa Simpang Beringin dipengaruhi kondisi lanskap saat ini, dimana pemanfaatan tanah dan sumber daya alam menjadi faktor dominan penentu kualitas dan kuantitas keanekaragaman hayati. Saat ini pemanfaatan lahan didominasi oleh budidaya pertanian monokultur yakni kebun kelapa sawit yang merupakan upaya pemenuhan subsistensi masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

Program Lanskap Siak Pelalawan (SPLP) merupakan program yang dijalankan oleh CORE (Proforest-Daemeter) membahas masalah dengan memerlukan pendekatan lanskap untuk mendorong produksi minyak sawit berkelanjutan. Program ini mendorong produksi minyak sawit berkelanjutan dan peningkatan mata pencaharian di Desa Simpang Beringin. Hal ini juga termasuk mengurangi deforestasi, mitigasi kebakaran, meningkatkan masalah sosial tentang kesehatan dan keselamatan pekerja, mengurangi konflik lahan dan memastikan hak-hak petani serta masalah perekonomian yang terdapat di desa melalui

alternatif mata pencaharian dengan menemukan potensi yang ditemukan di desa secara berkelanjutan.

Untuk mencapai tujuan perencanaan penggunaan lahan berkelanjutan tepat sasaran maka dibutuhkan data profil desa berupa peta (spasial), serta non spasial (profil manusia dari segi sosial, ekonomi dan potensi-potensi lainnya).

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa melalui pemetaan partisipatif adalah menyediakan data dasar sosial, potensi ekonomi, kerentanan dan spasial yang terkait dengan pengelolaan, perlindungan dan pemanfaatan lahan di desa. Dengan demikian, profil desa merupakan salah satu dokumen di desa yang dapat digunakan untuk menyediakan informasi yang relevan untuk dasar perencanaan pembangunan, serta meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan yang berorientasi pada potensi sumber daya desa.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Waktu kegiatan penyusunan laporan profil di Desa Simpang Beringin dimulai sejak pelaksanaan FGD I pada tanggal 22 Oktober 2020, FGD II di tanggal 12 November 2020, dan berakhir pada saat finalisasi draf laporan dengan adanya FGD III pada Desember 2020. Sedangkan Wawancara, Observasi, dan Studi dokumen mulai dilaksanakan setelah pelaksanaan FGD I hingga sebelum FGD III berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, seperti berikut ini:

1. Wawancara informan kunci seperti kepala desa, tokoh yang dituakan di desa, pelaku petani kelapa sawit, yang terdiri dari serangkaian pertanyaan terbuka yang dilakukan terhadap masyarakat di Desa Simpang Beringin yang sudah diseleksi karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai topik atau keadaan di wilayahnya. Wawancara bersifat kualitatif, mendalam dan semi-terstruktur.
2. Diskusi Kelompok Terfokus (Focus Group Discussion, FGD) melibatkan 10-20 anggota yang berasal dari masyarakat Desa Simpang Beringin yang telah dipilih dan diundang berdasarkan keterwakilan kelompok yang ada di desa, yaitu para Aparatur Desa, Ketua Dusun (RT), Tokoh Masyarakat serta masyarakat desa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Setelah itu, mencatat proses diskusi dan kemudian memberikan komentar mengenai hasil pengamatan. Diskusi Terfokus dalam pemetaan partisipatif DPG ini dilaksanakan tiga kali:
 - a. FGD I, agenda FGD I ini adalah sosialisasi terkait program pemetaan partisipatif desa peduli gambut. Diskusi awal ini juga menggali data- data yang outputnya adalah: kalender musim, bagan kecenderungan perubahan, penguasaan ruang, diagram venn, identifikasi sumber penghidupan/mata pencaharian.
 - b. FGD II, agenda diskusi tahap kedua ini adalah konfirmasi dan klarifikasi terkait data yang terkumpul baik itu sosial maupun spasial.
 - c. FGD III, diskusi tahap akhir ini beragendakan pengesahan terkait data- data yang sudah terkumpul (final).
3. Pengamatan langsung dilakukan di Desa Simpang Beringin dengan mengumpulkan data berupa informasi mengenai kondisi geografis, fasilitas umum dan fasilitas sosial,

sumber daya alam yang tersedia, kegiatan program yang sedang berlangsung, interaksi sosial dan lain-lain.

1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 12 (dua belas) bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati dan vegetasi yang ada di desa tersebut.

BAB IV KEPENDUDUKAN

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, serta tingkat partisipasi pendidikan warga.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan

dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (land use), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan, peralihan hak atas tanah dan sengketa di lahan.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB XII PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Peta, foto, dan lain-lain).

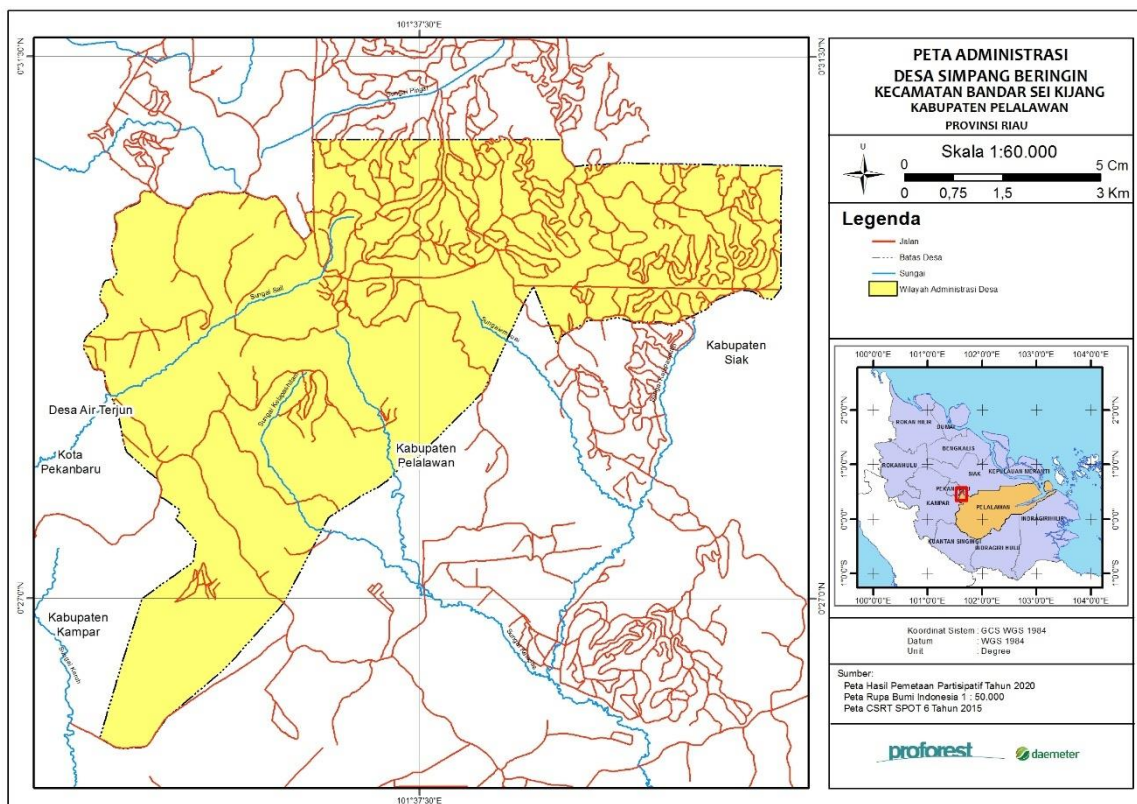
Bab II

Gambaran Umum Lokasi

2.1 Lokasi Desa

Desa Simpang Beringin secara administratif merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bandar Sei Kijang (BSK), Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Desa ini terletak pada koordinat 0,4952 LS dan 101,7433 BT. Berada pada wilayah dataran rendah (BPS Kabupaten Pelalawan, 2020). Desa Simpang Beringin berbatasan langsung dengan Kota Pekanbaru. Berikut di bawah ini peta wilayah administrasi Desa Simpang Beringin.

Gambar 1. Peta Wilayah Administrasi Desa Simpang Beringin



Sumber: Pemetaan Partisipatif Desa Simpang Beringin, 2020.

2.2 Orbitasi

Jarak tempuh ke Desa Simpang Beringin dari ibukota kecamatan adalah \pm 10 Km dengan waktu tempuh sekitar 15-20 menit menggunakan alat transportasi darat seperti sepeda motor atau mobil. Jarak tempuh dari desa ke ibukota Kabupaten Pelalawan adalah 37 km dengan waktu tempuh antara 45- 60 menit dengan menggunakan motor atau mobil. Sedangkan jarak tempuh dari desa menuju ibukota provinsi adalah sekitar \pm 24 km dengan waktu tempuh sekitar \pm 30 menit dengan menggunakan sepeda motor atau mobil.

Tabel 1 Orbitasi Desa Simpang Beringin

No	Uraian	Keterangan
1	Ke ibukota Kecamatan Bandar Sei Kijang	
	Jarak ke ibukota kecamatan	8 km
	Lama jarak tempuh ke ibukota kecamatan dengan kendaraan bermotor atau mobil	15-20 menit
2	Ke ibukota Kabupaten Pelalawan	
	Jarak ke ibukota Kabupaten Pelalawan	40 km
	Lama jarak tempuh ke ibukota kabupaten dengan kendaraan bermotor atau mobil	1 jam
3	Ke ibukota Provinsi Riau	
	Jarak ke ibukota Provinsi Riau	24 km
	Lama jarak tempuh ke ibukota Provinsi Riau dengan kendaraan bermotor atau mobil	30 menit

Sumber : Observasi dan Data RPJMDes 2018

2.3 Batas dan Luas Wilayah

Desa Simpang Beringin merupakan salah satu dari 5 (lima) desa/kelurahan yang berada di Kecamatan Bandar Sei Kijang dan memiliki batas-batas dengan desa tetangga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Batas Wilayah Desa Simpang Beringin

Batas	Desa	Kecamatan	Kabupaten/Kota
Sebelah Utara	Kelurahan Melebung	Kecamatan Tenayan Raya	Pekanbaru
Sebelah Timur	Desa Muda Setia	Kecamatan Bandar Sei Kijang	Pelalawan
Sebelah Selatan	Desa Baru	Kecamatan Siak Hulu	Kampar
Sebelah Barat	Kelurahan Kulim	Kecamatan Tenayan Raya	Pekanbaru

Sumber : Dokumen Kesepakatan Penetapan dan Penegasan Batas Desa dan FGD Penyusunan Profil Desa Simpang Beringin 2020

2.4 Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial

Desa Simpang Beringin memiliki berbagai fasilitas umum dan sosial yang dibangun dari berbagai sumber dana, diantaranya Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Riau, APBD Kabupaten Pelalawan, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Simpang Beringin serta swadaya dari masyarakat.

Fasilitas umum di Desa Simpang Beringin terdiri dari jalan dan jembatan yang merupakan akses untuk transportasi di dalam wilayah desa. Secara umum kondisi fasilitas

umum yang terdapat pada desa ini sudah layak dan memadai, hanya sedikit fasilitas umum khususnya jalan ataupun gang yang perlu perbaikan agar dapat diakses lebih baik oleh masyarakat terutama di Desa Simpang Beringin. Berikut ini merupakan tabel fasilitas umum yang dapat ditemukan di Desa Simpang Beringin.

Tabel 3. Fasilitas Umum di Desa Simpang Beringin

No.	Nama Fasilitas	Lokasi	Kondisi	Pembiayaan
1	Gang Ali D	RT 004/RW 002 Dusun Beringin Jaya	Layak	DD
2	Jalan Ali D	RT 004/RW 002 Dusun Beringin Jaya	Layak	DD
3	Jalan Beringin Jaya	Dusun Beringin Jaya	Layak	APBD
4	Jalan Beringin	RT 002/RW 001 Dusun Beringin Jaya	Layak	DD
5	Jalan Bukhori	RT 006/ RW 003 Dusun Beringin Jaya	Layak	APBD
6	Jalan Bustami	RT 006/ RW 003 Dusun Beringin Jaya	Layak	ADD
7	Jalan Enang (Pendekar Kuning)	RT 001/RW 002 Dusun Beringin Jaya	Layak	DD
8	Jalan H.Ibrahim	Dusun Beringin Indah	Layak	APBD
9	Jalan H.M. Thaib	RT 001/RW 002 Dusun Beringin Jaya	Layak	APBD
10	Jalan Hasan L	RT 002/RW 001 Dusun Beringin Jaya	Kurang layak	PPM MANDIRI
11	Jalan Johar	RT 007/RW 003 Dusun Beringin Indah	Layak	ADD
12	Jalan Kampus ST2P	RT 010/RW 004 Dusun Beringin Indah	Layak	APBD
13	Jalan Keluarga	RT 003/RW 002 Dusun Beringin Jaya	Layak	DD
14	Jalan Khairudin	RT 006/ RW 003 Dusun Beringin Jaya	Layak	ADD
15	Jalan Khatib Nurdin	RT 001/RW 002 Dusun Beringin Jaya	Layak	ADD
16	Jalan M. Ali. K	RT 004/RW 002 Dusun Beringin Jaya	Layak	BANKEU PROVINSI
17	Jalan M. Zein	RT 007/RW 003 Dusun Beringin Indah	Layak	ADD/DD
18	Jalan Maredan	Dusun Beringin Jaya	Layak	APBD
19	Jalan Abdul Majid	RT 004/RW 002 Dusun Beringin Jaya	Layak	ADD
20	Jalan Pasar Desa	RT 003/RW 002 Dusun Beringin Jaya	Layak	APBD

No.	Nama Fasilitas	Lokasi	Kondisi	Pembiayaan
21	Gang Abdul Salam	RT 001/RW 002 Dusun Beringin Jaya	Layak	DD
22	Gang Putri II	RT 006/ RW 003 Dusun Beringin Jaya	Layak	DD
23	Gang Putri III	RT 006/ RW 003 Dusun Beringin Jaya	Layak	DD
24	Gang H. Khitab	RT 003/RW 002 Dusun Beringin Jaya	Layak	DD
25	Gang Lahum	RT 009/RW 004 Dusun Beringin Indah	Layak	ADD
26	Gang Selais	RT 002/RW 001 Dusun Beringin Jaya	Layak	DD
27	Gang Iman	RT 003/RW 002 Dusun Beringin Jaya	Layak	DD
28	Jalan H. Idris	RT 010/RW 004 Dusun Beringin Indah	Layak	DD
29	Jalan H. Kitab	RT 007 / RW 003 Dusun Beringin Indah	Kurang layak	DD
30	Gang Miskun	RT 007 / RW 003 Dusun Beringin Indah	Kurang layak	DD
31	Jalan Husin. T	RT 008/RW 003 Dusun Beringin Indah	Kurang layak	DD
32	Jalan H Jasa	RT 10/RW 004 Dusun Beringin Indah	Kurang layak	DD
33	Box Culvert Jl. M. Zein	RT 007/RW 003 Dusun Beringin Indah	Layak	ADD
34	Box Culvert Jl. Bukhori	RT 006/ RW 003 Dusun Beringin Jaya	Layak	APBD
35	Box Culvert Jl. Ali. K	RT 004/RW 002 Dusun Beringin Jaya	Layak	DD
36	Box Culvert Mini Jl. Bustami	RT 006/ RW 003 Dusun Beringin Jaya	Layak	DD
37	Box Culvert Jl. Beringin	RT 002/RW 001 Dusun Beringin Jaya	Layak	DD

Sumber: Pemetaan Partisipatif Penyusunan Profil Desa Simpang Beringin 2020

Gambar 2. Peta Wilayah Administrasi Desa Simpang Beringin

Gambar . Fasilitas Umum Desa Simpang Beringin



Jalan Maredan



Jalan Ali D



Jl. Ali D II



Jl. Bukhori



Jalan H. Ibrahim



Jalan H.M. Thaib



Jalan Khatib Nurdin



Jalan M. Zein



Gang Abdul Salam



Gang Selais



Gang Fitri III



Gang H. Khitab

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Fasilitas Sosial yang terdapat di Desa Simpang Beringin terdiri dari sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, ibadah, pemakaman serta gedung dan perkantoran. Secara keseluruhan fasilitas yang ada di desa ini sudah dalam kondisi layak. Lebih lengkap tentang fasilitas sosial yang terdapat di Desa Simpang Beringin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Fasilitas Sosial di Desa Simpang Beringin

No.	Nama Fasilitas	Lokasi	Kondisi	Pembiayaan
		Sekolah		

No.	Nama Fasilitas	Lokasi	Kondisi	Pembiayaan
1	TK AT-Thoyyibah	RT 001 RW 001 Dusun Beringin Jaya	Layak	Swadaya masyarakat
2	SD N 007 Simpang Beringin	Jalan Lintas Timur KM 25	Layak	APBD
3	SMP N 03 Bandar Sei Kijang	RT 007 RW 003 Dusun Beringin Indah	Layak	APBD
4	ST2P (Sekolah Tinggi Teknologi Pelalawan)	RT 010 RW 004 Dusun Beringin Indah	Layak	APBD
5	SMAN 1 Bandar Sei Kijang	Jalan H. M. Thaib	Layak	APBD
6	MDA At-Thoyyibah	RT 004 RW 002 Dusun Beringin Jaya	Layak	Swadaya masyarakat
Ibadah				
1	Masjid Al-Kirom	Jalan Lintas Timur KM 25	Layak	Swadaya masyarakat
2	Mushalla Al-Hikmah	RT 001 RW 001 Dusun Beringin Jaya	Layak	Swadaya masyarakat
3	Mushalla At-Toyyibah	RT 001 RW 001 Dusun Beringin Jaya	Layak	Swadaya masyarakat
4	Mushalla Nurul Hidayah	RT 003 RW 002 Dusun Beringin Jaya	Layak	Swadaya masyarakat
5	Mushalla Al-Munawaroh	RT 006 RW 003 Dusun Beringin Indah	Layak	Swadaya masyarakat
6	Mushalla As-Sahdan	RT 010 RW 004 Dusun Beringin Indah	Layak	Swadaya masyarakat
Olahraga				
1	Laman Silat	RT 001 RW 001 Dusun Beringin Jaya	Layak	Dana desa
2	Lapangan Volly	RT 001 RW 001 Dusun Beringin Jaya	Layak	Swadaya masyarakat
3	Lapangan Bola M. Thaib	RT 006 RW 003 Dusun Beringin Indah	Layak	Dana desa
Pemakaman				

No.	Nama Fasilitas	Lokasi	Kondisi	Pembiayaan
1	TPU Sail	RT 001 RW 001 Dusun Beringin Jaya	Layak	Swadaya masyarakat
2	TPU Muslim Polong	RT 010 RW 004 Dusun Beringin Indah	Layak	Swadaya masyarakat
Gedung dan Perkantoran				
1	Kantor desa	RT 006 RW 002 Dusun Beringin Jaya	Layak	APBD
2	Kantor BUMDes	RT 006 RW 002 Dusun Beringin Jaya	Layak	Dana desa
3	Gedung serbaguna	RT 006 RW 002 Dusun Beringin Jaya	Layak	ADD
4	Pos Ronda RT 1	RT 001 RW 001 Dusun Beringin Jaya	Layak	Dana desa
5	Pos Ronda RT 2	RT 002 RW 001 Dusun Beringin Jaya	Layak	Dana desa
Kesehatan				
1	Poskesdes	RT 006 RW 003 Dusun Beringin Jaya	Layak	Dana Desa
2	Posyandu Mawar	RT 001 RW 001 Dusun Beringin Jaya	Layak	Dana desa
3	Posyandu Matahari	RT 006 RW 002 Dusun Beringin Jaya	Layak	Dana desa

Sumber : Pemetaan Partisipatif Penyusunan Profil Desa Simpang Beringin 2020

Gambar . Fasilitas Sosial Desa Simpang Beringin



TK At-Thoyyibah



SDN 007 Desa Simpang Beringin



SMP N 3 Bandar Sei Kijang



SMAN 1 Bandar Sei Kijang



Sekolah Tinggi Teknologi Pelalawan (ST2P)



MDTA AT-Thoyyibah



Pos Ronda RT 02 RW 01 Dusun Beringin Jaya



Pos Ronda RT 01 RW 01 Dusun Beringin Jaya



TPU Muslim Polong



Musholla Nurul Hikmah



Musholla At-Thoyyibah



Musholla As-Sahdan



Musholla Al-Munawaroh



Masjid Al-Kirom



Musholla Nurul Hidayah

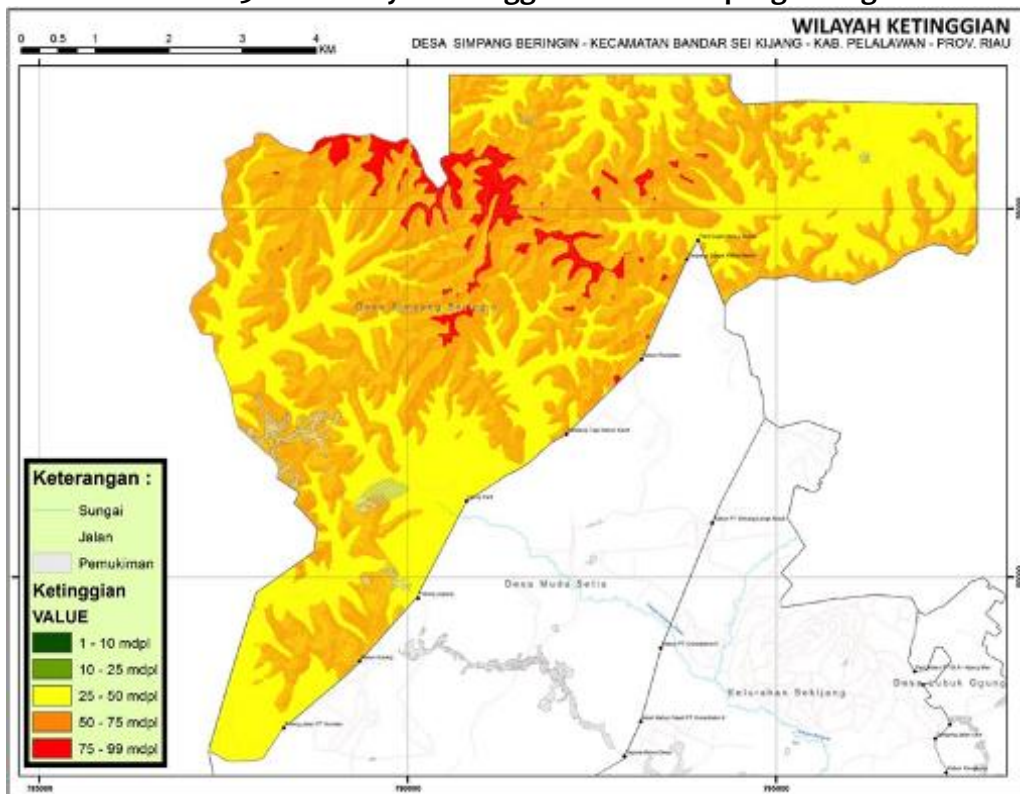
Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem

3.1 Topografi

Desa Simpang Beringin berada di ketinggian antara 25-100 meter di atas permukaan laut (mdpl). Ketinggiannya didominasi antara ketinggian 25-75 m dpl. Ketinggian 50-75 mdpl menyebar di tengah wilayah desa. Pemukiman umumnya berada di kisaran ketinggian 25-75 mdpl. Sebaran ketinggian di wilayah desa ini terlihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 3. Peta Wilayah Ketinggian di Desa Simpang Beringin



Sumber : Pemetaan Partisipatif Desa Simpang Beringin 2018

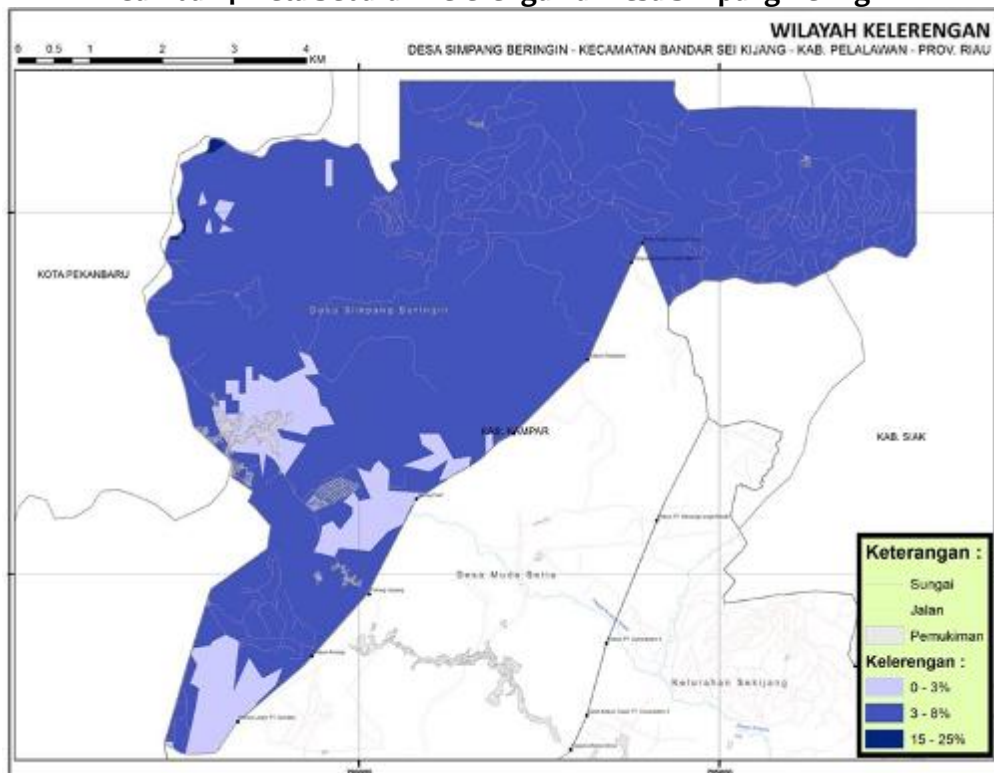
Kemiringan lereng merupakan ukuran kemiringan lahan relative terhadap bidang datar yang secara umum dinyatakan dalam persen atau derajat. Kecuraman lereng, panjang lereng dan bentuk lereng semuanya akan mempengaruhi besarnya erosi dan aliran permukaan. Sitanala Arsyad (1989:225) mengkelaskan lereng menjadi seperti berikut:

Tabel 5. Klasifikasi Kelas Kemiringan

Kemiringan (°)	Klasifikasi	Kelas
0 - 3	Datar	A
3 - 8	Landai Atau Berombak	B
8 - 15	Agak Miring	C
15 - 30	Miring	D
30 - 45	Agak Curam	E
45 - 65	Curam	F
> 65	Sangat Curam	G

Desa Simpang Beringin lahannya datar ke landai atau berombak sampai agak miring. Namun secara umum wilayah desa ini didominasi oleh landai atau berombak dengan persentase luasan wilayah mencapai 91,43% dengan sebaran hampir sampai seluruh wilayah desa.

Gambar 4. Peta Sebaran Kelerengan di Desa Simpang Beringin



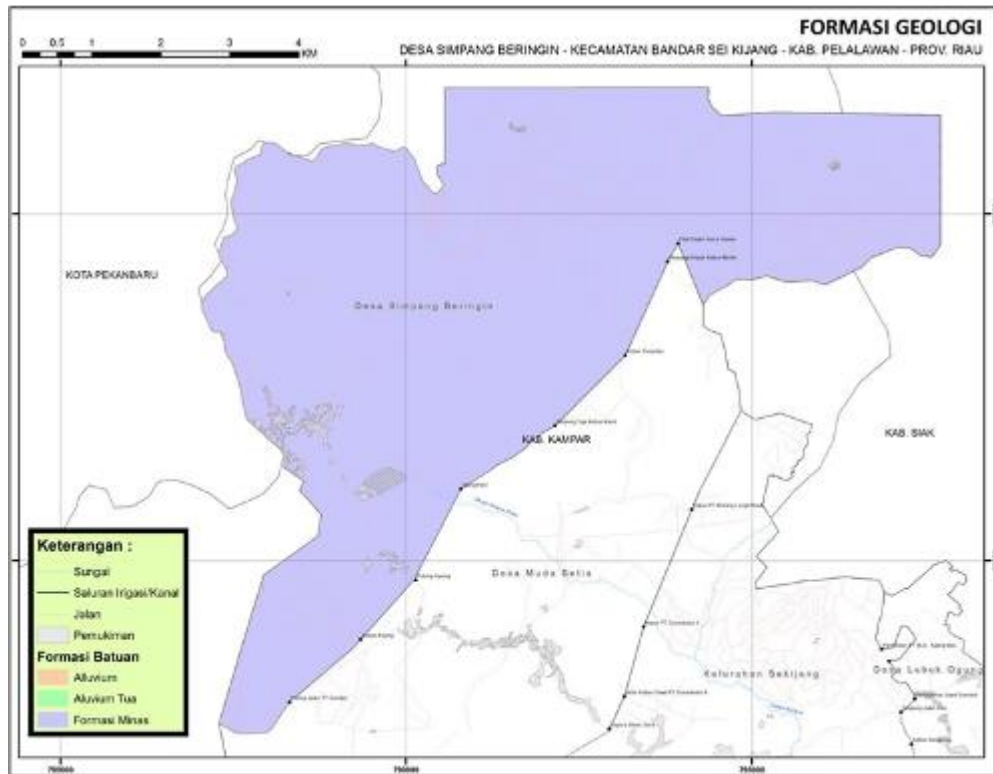
Sumber : Pemetaan Partisipatif Desa Simpang Beringin 2018

Tabel 6. Tingkat Kelerengan Desa Simpang Beringin

Kemiringan	Luas (hektare)	Persentase
0 - 3%	375,48	8,45%
3 - 8%	4.061,42	91,43%
15 - 25%	5,31	0,12%

Jenis batuan yang ada di Desa Simpang Beringin terdiri dari formasi minas seperti pada peta di bawah ini :

Gambar 5. Peta Formasi Geologi



Sumber : Pemetaan Partisipatif Desa Simpang Beringin 2018

Menurut profil desa yang disusun oleh JKPP tahun 2018, formasi Minas merupakan endapan kuartar yang diendapkan secara tidak selaras di atas formasi petani. Disusun oleh pasir dan kerikil, pasir kuarsa lepas berukuran halus sampai sedang serta limonit berwarna kuning. Formasi ini berumur Plistosen dan diendapkan pada lingkungan fluvial-alluvial. Pengendapan yang terus berlanjut sampai sekarang menghasilkan endapan alluvium yang berupa campuran kerikil, pasir dan lempung.

Proses penunjaman miring di sekitar Pulau Sumatera ini mengakibatkan adanya pembagian/penyebaran vektor tegasan tektonik, yaitu *slip-vector* yang hampir tegak lurus dengan arah zona peminjaman yang diakomodasi oleh mekanisme sistem sesar anjak. Hal ini terutama berada di prisma akresi dan *slip-vector* yang searah dengan zona penunjaman yang diakomodasi oleh mekanisme sistem sesar besar Sumatra. *Slip-vector* sejajar palung ini tidak cukup diakomodasi oleh sesar Sumatra tetapi juga oleh sistem sesar geser lainnya disepanjang Kepulauan Mentawai, sehingga disebut zona sesar Mentawai (Diament,1992).

Selanjutnya sebagai respon tektonik akibat dari bentuk melengkung ke dalam dari tepi lempeng Asia Tenggara terhadap Lempeng Indo-Australia, besarnya *slip-vector* ini secara geometri akan mengalami kenaikan ke arah barat laut sejalan dengan semakin kecilnya sudut konvergensi antara dua lempeng tersebut. Pertambahan *slip-vector* ini mengakibatkan terjadinya proses peregangan diantara sesar Sumatra dan zona penunjaman yang disebut sebagai lempeng mikro Sumatra (Suparka dkk, 1991). Oleh karena itu *slip-vector* komponen sejajar palung harus semakin besar ke arah barat-laut.

Sebagai konsekuensi dari kenaikan *slip-vector* pada daerah busur-muka ini, maka secara teoritis akan menaikkan *slip-rate* disepanjang sesar Sumatra ke arah barat-laut. Pengukuran *offset* sesar dan penentuan radiometrik dari unsur yang ter-*offset*-kan di sepanjang sesar Sumatra membuktikan bahwa kenaikan *slip-rate* memang benar-benar terjadi (Natawidjaja, Sieh, 1994). Pengukuran *slip-rate* di daerah Danau Toba menunjukkan kecepatan gerak sebesar 27 mm/tahun, di Bukit Tinggi sebesar 12 mm/tahun, di Kepahiang sebesar 11 mm/tahun (Natawidjaja, 1994) demikian pula di Selat Sunda sebesar 11 mm/tahun (Zen dkk, 1991).

3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah

Secara taksonomi tanah dapat dibedakan menjadi tanah mineral dan tanah organik. Tanah mineral memiliki bahan berdiameter <2,0 mm yang harus memenuhi salah satu berikut: satu, jenuh air selama <30 hari (kumulatif) setiap tahun pada tahun-tahun normal dengan kandungan C-organik <20% (berdasarkan berat); atau kedua, jenuh dengan air selama 30 hari (kumulatif) pada tahun-tahun normal (atau dikeringkan secara buatan) dan memiliki kandungan C-organik (berdasarkan berat) tidak termasuk akar hidup sebesar:

1. Kurang dari 18% apabila fraksi mineralnya mengandung liat 60%, atau
2. Kurang dari 12% apabila fraksi mineralnya tidak mengandung liat, dan
3. Kurang dari $12 + (\% \text{ dikalikan } 0,1) \%$ apabila fraksi mineralnya mengandung liat <60%.

Sementara tanah organik memiliki kandungan C-Organik yang lebih tinggi dari jumlah yang disebutkan diatas dan lahan gambut maupun tanah bergambut merupakan tanah dengan kandungan C-organiknya lebih tinggi daripada yang disebut diatas dalam poin 2 (klasifikasi tanah mineral). Tanah gambut terdiri dari tumpukan material vegetasi yang terdekomposisi selama ribuan tahun lalu dan selalu tergenang air sehingga membentuk tanah gambut (Suryadiputra, 2018).

Berdasarkan informasi dari warga, hanya ada satu jenis tanah di Desa Simpang Beringin. Pemanfaatan tanah di Desa Simpang Beringin sebagian besar dimanfaatkan untuk perkebunan sawit. Kesesuaian lahan sangat berkaitan dengan potensi perkebunan kelapa sawit yang mampu memproduksi secara optimum dan berkelanjutan. Dengan kondisi tanah mineral/alluvial yakni berupa campuran kerikil, pasir dan lempung, serta dengan kelas kemiringan landai atau berombak sampai agak miring, sehingga mudah bagi warga desa dalam melakukan aktifitas pertanian ataupun perkebunan di atas jenis tanah tersebut karena termasuk tanah yang subur dan mudah untuk dikelola.

Gambar . Sampel Tanah Mineral di Desa Simpang Beringin



Sumber: Dokumentasi Pribadi

3.3 Iklim dan Cuaca

Pada Desa Simpang Beringin di tahun 2018, suhu rata-rata adalah 27,0 °C dengan curah hujan rata-rata 2539 mm. Desa ini memiliki iklim tropis. Curah hujan di Desa Simpang Beringin adalah petunjuk kandungan kelembaban udara yang berbentuk cairan (presipitasi¹) bahkan selama bulan terkering. Jumlah curah hujan paling sedikit terjadi pada Bulan Juli dan mencapai presipitasi puncaknya pada Bulan November. Suhu rata-rata tertinggi pada Bulan Mei, dan bulan Januari adalah bulan terdingin sepanjang tahun. Lebih lengkap mengenai suhu dan curah hujan di Desa Simpang Beringin sepanjang tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel . Suhu dan Curah Hujan Desa Simpang Beringin Tahun 2020

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des
Suhu rata-rata (°C)	26.3	26.8	27.1	27.5	27.7	27.1	27	26.9	26.9	27	26.9	26.6
Suhu minimum (°C)	22	22.2	22.4	22.8	22.9	22.3	22.1	22	22.2	22.2	22.3	22.2
Suhu maksimum (°C)	30.7	31.4	31.9	32.3	32.5	32	31.9	31.8	31.7	31.9	31.5	31
Curah Hujan (mm)	217	201	241	247	205	131	123	152	204	259	299	260













Sumber: Climate-Data.org, 2020.

Komoditas utama pertanian di Desa Simpang Beringin adalah berupa kelapa sawit dan karet yang dalam pola budidaya pertanian yang dijalankan masyarakat dipengaruhi oleh kondisi musim yang berlangsung. Dua jenis tanaman komoditas ini yang sekarang paling

¹ Presipitasi adalah suatu istilah meteorologi yang berarti kandungan kelembaban udara yang berbentuk cairan atau bahan padat, seperti hujan, embun, salju (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud RI, 2016)

banyak dibudidayakan dan memberikan penghasilan yang cukup berarti bagi ekonomi rumah tangga di Desa Simpang Beringin. Pengaruh musim terutama pada pilihan saat menanam yang biasanya dilakukan pada masa awal akhir musim hujan, serta hasil yang didapat ketika masa panen meskipun intensitas panen tetap sama tetapi akan berbeda kuantitas dan kualitas komoditas yang dihasilkan antara musim hujan dan musim kemarau. Informasi mengenai musim, waktu kerentanan alam dalam setahun, serta produksi komoditas pertanian yang diusahakan oleh warga Desa Simpang Beringin dapat dilihat lebih terperinci pada tabel kalender musim berikut ini:

Tabel . Kalender Musim

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Peluang	Masalah
Musim														
Komoditas														
Sawit	Panen Rawat Pupuk	Panen Rawat	Panen Rawat Pupuk	Panen Rawat Pupuk	Panen	Panen Pupuk	Bersihkan pelepah Panen	Panen pupuk	Panen	Panen Pupuk Rawat	Panen	Panen Bersihkan pelepah	PKS tersedia banyak	Harga tidak stabil Ada persaingan harga Legalitas lahan
Karet	Persiapan lahan	Tanam	Sadap	Sadap	Sadap	Sadap	Sadap	Sadap	Sadap	Sadap	Tidak bisa sadap	Tidak bisa sadap	Masih tersedia pasar	Harga tidak stabil
Pepaya	Persiapan lahan	Penanaman	rawat	Pemupukan	Panen	Panen	Panen	Pemupukan	Panen	Rawat	Panen	Pemupukan	Kebutuhan pasar cukup tinggi	Petani kurang
Sayur	Tanam	Perawatan	Panen	Tanam	Rawat	Panen	Sirkulasi lahan	Tanam	Rawat	Panen	Sirkulasi lahan	Tanam	Permintaan tinggi	Lahan pertanian kurang
Sapi	Pemeliharaan	Pemeliharaan	Kawin	Pemeliharaan	Panen	Pemeliharaan	Panen	Pemeliharaan	Pemeliharaan	Pemeliharaan	Kawin	Pemeliharaan	Permintaan pasar cukup tinggi	Kurangnya peminat Keterbatasan lokasi
Ayam	Persiapan kandang	Pemeliharaan	Panen	Persiapan kandang	Pemeliharaan	Panen	Persiapan kandang	Pemeliharaan	Panen	Persiapan kandang	Pemeliharaan	Panen	Pemasaran tinggi	Pemilik kandang kurang

Sumber: FGD Penyusunan Profil Desa, 2020

3.4 Keanekaragaman Hayati

Secara umum kondisi keanekaragaman hayati di Desa Simpang Beringin dipengaruhi dengan kondisi lanskap saat ini, dimana pemanfaatan tanah dan sumber daya alam yang telah berlangsung menjadi faktor dominan yang menentukan kualitas dan kuantitas keanekaragaman hayati. Pemanfaatan lahan beserta hasil-hasil hutan memperlihatkan adanya hubungan dalam proses degradasi keanekaragaman hayati. Pemanfaatan hasil hutan oleh masyarakat yang frekuensinya semakin tinggi serta pembukaan lahan hutan yang kemudian diikuti dengan upaya budidaya pertanian monokultur pada awalnya merupakan upaya pemenuhan subsistensi masyarakat dengan pemanfaatan untuk konsumsi domestik rumah tangga. Ketika pola produksi pertanian yang monokultur semakin masif dalam menghasilkan komoditas pertanian yang dibutuhkan pasar, upaya perluasan lahan pertanian monokultur semakin mendesak ruang hidup bagi berbagai jenis flora dan fauna di wilayah ini.

Tabel bagan kecenderungan perubahan keanekaragaman hayati hasil diskusi kelompok terfokus berusaha merekam pengetahuan warga tentang perubahan-perubahan keanekaragaman hayati yang berlangsung di Desa Simpang Beringin. Sebelum berdirinya Desa Simpang Beringin pada tahun 2015, wilayah ini sudah dilakukan pembukaan lahan hutan yang kemudian diikuti dengan upaya budidaya sawit.

Ragam vegetasi yang terdata dalam diskusi kelompok terfokus berupa jenis tanaman budidaya yang menjadi kecenderungan untuk dibudidayakan warga karena bernilai ekonomi sehingga memberikan pendapatan yang menjamin kebutuhan hidup warga. Karet sebagai tanaman komoditas yang diupayakan warga Desa Simpang Beringin semakin kurang diminati untuk dibudidayakan karena faktor keuntungan ekonomi. Luasan penanaman karet pun semakin berkurang teruma karena adanya alih tanaman komoditas lain yang dianggap lebih menguntungkan masyarakat yaitu sawit. Sawit kini menjadi komoditas yang diunggulkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Luas penanaman sawit pun jika dibandingkan beberapa tahun sebelumnya pun semakin meningkat.

Tabel . Bagan Kecenderungan Keanekaragaman Hayati

No.	Keanekaragaman Hayati	Periode			Keterangan
		2005-2010	2010-2015	2015-2020	
1	Rusa	5	2	0	Hutan sudah tidak ada, Sudah berganti menjadi kebun sawit dan pemukiman penduduk
2	Kijang	5	3	1	Hutan sudah tidak ada, Sudah berganti menjadi kebun sawit dan pemukiman penduduk
3	Elang	4	3	2	Habitat sudah menjadi kebun sawit
4	Udang sungai	5	3	2	Kualitas sungai menurun akibat penanaman sawit
5	Ikan baung	5	3	1	Kualitas sungai menurun akibat penanaman sawit
6	Ikan tapah	5	3	0	Kualitas sungai menurun akibat penanaman sawit

No.	Keanekaragaman Hayati	Periode			Keterangan
		2005-2010	2010-2015	2015-2020	
7	Burung punai	5	4	4	Tergantung musim/pakan dari tanaman berbuah
8	Pohon beringin	5	4	3	Populasi sedikit berkurang
9	Karet	4	3	1	Beralih menjadi kebun sawit karena harga karet yang tidak stabil
10	Sawit	3	4	5	Populasi bertambah karena alih fungsi lahan sawit

Sumber: FGD I Penyusunan Profil Desa Simpang Beringin 2020

BAB IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

Jumlah warga Desa Simpang Beringin tahun 2020 berdasarkan pendataan langsung di desa adalah sebanyak 2588 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 625 KK. Jumlah penduduk pada tahun 2019 adalah sebanyak 1952 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) adalah 588 KK. Perbandingan angka kependudukan tahun ini dengan tahun lalu dapat dikatakan cukup signifikan. Hal ini terjadi bukan karena ledakan masyarakat yang terjadi di desa, namun masih ada warga yang belum terdata dengan baik. Masalah ini telah diperbaiki dengan mendorong tertib administrasi kependudukan di Desa Simpang Beringin, dalam artian baik pihak desa maupun warga harus sama-sama pro-aktif dalam urusan administrasi kependudukan.

Tabel . Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Simpang Beringin

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah KK
2020	2588	1310	1278	625
2019	1952	1015	937	588
2018	1875	983	893	517

Sumber : Pemerintahan Desa Simpang Beringin

Data jumlah penduduk berdasarkan usia di desa yang tersedia di bawah ini adalah data dari hasil pembaharuan kependudukan di Desa Simpang Beringin. Dalam data tersebut jumlah dan persentase penduduk berdasarkan usia di Desa Simpang Beringin yang berusia antara 36 tahun hingga 40 tahun yakni berjumlah 300 jiwa dengan persentase sebesar 11.59% dari seluruh penduduk di desa. Besarnya jumlah penduduk pada rentang usia tersebut mengindikasikan bahwa penduduk Desa Simpang Beringin yang berada dalam usia produktif. Jumlah jiwa dari masing-masing pengelompokan usia pada tabel dibawah hampir sama banyak dan berjumlah besar dimulai dari usia 0 hingga 45 tahun. Penyediaan fasilitas pendidikan dan kesehatan bagi anak-anak khususnya perlu menjadi perhatian yang lebih besar bagi desa. Penyediaan kesempatan kerja juga tantangan yang harus dilakukan untuk menghadapi satu atau dua dekade ke depan bagi Desa Simpang Beringin.

Tabel . Penduduk Berdasarkan Usia

No.	Penduduk Berdasarkan Usia	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0-5 tahun	209	8.08%
2	6 - 10 tahun	231	8.93%
3	11 - 15 tahun	227	8.77%
4	16-20 tahun	252	9.74%
5	21-25 tahun	249	9.62%
6	26-30 tahun	228	8.81%
7	31-35 tahun	248	9.58%
8	36-40 tahun	300	11.59%
9	41-45 tahun	256	9.89%

10	46-50 tahun	125	4.83%
11	51-55 tahun	88	3.40%
12	56-60 tahun	77	2.98%
13	61-65 tahun	48	1.85%
14	66-70 tahun	27	1.04%
15	71-75 tahun	16	0.62%
16	76-80 tahun	3	0.12%
17	80 tahun keatas	4	0.15%
Total		2588	100%

Sumber: Data Kependudukan Desa Simpang Beringin, 2020.

Tabel di bawah ini menunjukkan tingkat pendidikan Desa Simpang Beringin tahun 2020. Mayoritas penduduk Desa Simpang Beringin menjalani pendidikan hingga pada tingkat SMA atau sederajat. Masih sedikit penduduk yang melanjutkan pendidikan hingga tingkat perguruan tinggi.

Tabel . Tingkat Pendidikan Tahun 2020

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)
1	Belum sekolah	113
2	TK	110
3	SD sederajat	515
4	SMP sederajat	292
5	SMA sederajat	354
6	D1	0
7	D2	0
8	D3	2
9	S1	54
10	S2	0
Total		1440

Sumber: Data Kependudukan Desa Simpang Beringin, 2020.

4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) merupakan tingkat pertambahan per tahun dalam jangka waktu tertentu yang angkanya dinyatakan sebagai persentase dari penduduk tahun dasar atau akhir. Kegunaan laju pertumbuhan penduduk adalah mengetahui perubahan antar dua periode tertentu. Untuk mengetahui LPP dapat digunakan metode geometrik seperti yang biasa digunakan BPS dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{P_t}{P_0}\right)^{1/t} - 1$$

Metode geometri

r : Laju pertumbuhan penduduk

P_t : Jumlah penduduk tahun *t*

P₀ : Jumlah penduduk tahun awal

t : periode waktu antara tahun dasar dan tahun *t* (dalam tahun)

Laju pertumbuhan penduduk di Desa Simpang Beringin selama tahun 2018–2020 mengalami peningkatan hingga 0,27%. Hal ini menandakan adanya peningkatan jumlah penduduk yang lebih besar di tahun 2020 dibanding tahun 2019. Laju pertumbuhan penduduk terbesar adalah antara tahun 2019-2020. Selain itu, kecilnya persentase peningkatan penduduk pada tahun 2018 hingga 2019 disebabkan karena masih ada penduduk yang belum terdata dengan baik di desa, sehingga data yang diperoleh pada tahun tersebut tidak diperbaharui secara utuh yang menyebabkan angkanya hampir sama dengan tahun sebelumnya. Mengenai hasil perhitungan LPP di Desa Simpang Beringin dalam rentang waktu 2018 hingga 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel . Laju Pertumbuhan Penduduk

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Pertumbuhan Penduduk	
		LPP tahun 2019 sampai dengan 2020	0,27
2020*	2588	LPP tahun 2019 sampai dengan 2020	0,27
2019**	1952	LPP tahun 2018 sampai dengan 2019	0,02
2018***	1875	LPP tahun 2017 sampai dengan 2018	0
Keterangan :			
* : Pemerintah Desa Simpang Beringin (2020)			
** : Pemerintah Desa Simpang Beringin (2019)			
*** : Pemerintah Desa Simpang Beringin (2018)			

Sumber : Pemerintah Desa Simpang Beringin, 2018, 2019, 2020.

4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Angka kepadatan penduduk digunakan untuk mengetahui konsentrasi penduduk di suatu wilayah. Pada umumnya, hal ini disajikan dengan menggunakan penghitungan kepadatan penduduk kasar (crude population density) yang memperlihatkan banyaknya jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi luas wilayah dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepadatan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah penduduk (Jiwa)}}{\text{Luas Daerah (Km)}}$$

Tabel . Angka Kepadatan Penduduk Desa Simpang Beringin

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah Desa (Km²)	Angka Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km²)
2020*	2588	44,40	58,2
2019**	1952	22,75	85,8
2018***	1875	22,75	82,1
Keterangan :			
* : Pemerintah Desa Simpang Beringin (2020)			
** : Pemerintah Desa Simpang Beringin (2019)			
*** : Pemerintah Desa Simpang Beringin (2018)			

Sumber : Pemerintah Desa Simpang Beringin, 2018, 2019, 2020.

Tabel di atas menunjukkan bahwa angka kepadatan penduduk Desa Simpang Beringin mengalami peningkatan yang signifikan dibanding tahun sebelumnya. Data terkait jumlah penduduk dan luas wilayah desa tahun 2020 dapat dikatakan lebih akurat karena dilakukan pendataan ulang untuk penyusunan profil desa, sehingga diperoleh angka kepadatan penduduk pada tahun 2020 adalah sebesar 58,2 jiwa/km².

Bab V Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kesehatan

Desa Simpang Beringin memiliki tenaga pendidik yang merupakan tenaga pengajar atau guru yang menyelenggarakan proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan formal mulai dari setingkat Taman Kanak-kanak (TK) hingga setingkat sekolah tinggi/ perguruan tinggi. Mengenai jumlah Tenaga Pendidik di Desa Simpang Beringin berdasarkan jenjang pendidikan secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel . Jumlah Tenaga Pendidik

No.	Jenjang pendidikan	Jumlah tenaga pengajar
1	TK At-Thoyyibah	3 orang
2	SD N 007 Simpang Beringin	14 orang
3	SMP N 03 Bandar Sei Kijang	27 orang
4	SMA N 1 Bandar Sei Kijang	27 orang
5	Sekolah Tinggi Teknologi Pelalawan (ST2P)	16 orang

Sumber: Wawancara Pengurus/Tenaga Pengajar Sekolah di Desa Simpang Beringin, 2020

Pada Desa Simpang Beringin terdapat tenaga kesehatan yang menjalankan profesinya atau bertugas di desa tersebut, yaitu bidan, kader Posyandu dan dukun bayi. secara rinci jumlahnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel . Jumlah Tenaga Kesehatan

No.	Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga Kesehatan
1	Bidan	3 orang
2	Perawat	1 orang
3	Dukun bayi	2 orang
4	Dukun alternatif patah tulang	4 orang
Total		10 orang

Sumber: Wawancara dengan Tenaga Kesehatan di Desa Simpang Beringin, 2020.

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Pada Desa Simpang Beringin telah terdapat fasilitas pendidikan formal dan non formal. Fasilitas pendidikan formal yang terdapat di desa ini telah mencakup fasilitas untuk pendidikan usia dini hingga untuk wajib belajar 9 tahun, bahkan terdapat perguruan tinggi. Seluruh fasilitas pendidikan yang ada di Desa Simpang Beringin sebagian besar sudah dalam kondisi layak, hanya saja ada beberapa kelas yang perlu diperbaiki seperti plafon kelas atau pintu ruangan yang mesti diganti. Sarana pendidikan seperti lapangan olahraga dan halaman pada tiap sekolah dalam kondisi layak. Akses atau jalan menuju sekolah sudah dalam kondisi layak. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Simpang Beringin sudah maju dalam

hal pendidikan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dengan fasilitas pendidikan yang telah ada. Tabel di bawah ini menerangkan lebih rinci tentang fasilitas pendidikan yang ada, kondisi dan jumlah siswa pada masing-masing fasilitas pendidikan di Desa Simpang Beringin.

Tabel . Sarana dan Prasarana Pendidikan

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Total Siswa	Kondisi
1	TK At-Thoyyibah	14	14	Terdapat taman bermain yang memadai untuk murid. Gedung belajar dalam kondisi baik namun kurang luas untuk menampung murid
2	SD N 007 Simpang Beringin			
	Kelas 1	53	255	Ruang guru, meja, kursi, papan tulis, tiang bendera, wc, lapangan yang telah memadai. Beberapa plafon ruang kelas yang rusak serta ruang kelas yang kurang cukup untuk menampung seluruh siswa
	Kelas 2	49		
	Kelas 3	38		
	Kelas 4	31		
	Kelas 5	46		
Kelas 6	38			
3	SMP N 03 Bandar Sei Kijang			
	Kelas VII 1	22	200	Beberapa plafon dan pintu di ruang kelas perlu diperbaiki/diganti. Ruang guru, meja, kursi, papan tulis, tiang bendera, wc, lapangan yang telah memadai. Terdapat komputer 20 unit sebagai media pendidikan
	Kelas VII 2	22		
	Kelas VII 3	22		
	Kelas VIII 1	23		
	Kelas VIII 2	22		
	Kelas VIII 3	22		
	Kelas IX 1	22		
Kelas IX 2	22			
Kelas IX 3	23			
4	SMA N 1 Bandar Sei Kijang			
	Kelas X MIPA 1	24	269	Terdapat ruang belajar yang cukup untuk menampung siswa, kondisi bangunan baik, meja dan kursi lengkap, terdapat lapangan olah raga, halaman upacara dan lapangan olahraga serta jalan menuju sekolah yang baik
	Kelas X MIPA 2	23		
	Kelas X IPS 1	25		
	Kelas X IPS 2	24		
	Kelas XI MIPA 1	26		
	Kelas XI MIPA 2	26		
	Kelas XI IPS 1	23		
	Kelas XI IPS 2	22		
	Kelas XII MIPA 1	22		
	Kelas XII MIPA 2	22		
Kelas XII IPS	32			
5	Sekolah Tinggi Teknologi Pelalawan (ST2P)	198	198	Terdapat gedung belajar yang layak, kondisi bangunan baik, meja dan kursi lengkap

Sumber: Wawancara Pengurus/Tenaga Pengajar Sekolah di Desa Simpang Beringin, 2020

Gambar . Fasilitas Pendidikan di Desa Simpang Beringin



TK At-Thayyibah



SD N 007 Simpang Beringin



SD N 007 Simpang Beringin



SMP N 03 Bandar Sei Kijang



Sekolah Tinggi Teknologi Pelalawan (ST2P)



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Fasilitas kesehatan yang ada di Desa Simpang Beringin dapat dikatakan sudah layak untuk desa. Poskesdes maupun posyandu saat ini masing-masing memiliki tenaga kesehatan berupa bidan dengan kondisi fisik fasilitas kesehatan yang layak.

Tabel . Sarana dan Prasarana Kesehatan

No.	Nama Fasilitas	Kondisi
1	Poskesdes	Layak. Gedung bagus tidak ada kerusakan. Ruang periksa pasien mencukupi, timbangan bayi, tirai, ranjang pasien, lemari obat.
2	Posyandu Matahari	Layak. Gedung masih baru/tidak ada kerusakan
3	Posyandu Mawar	Layak. Gedung masih baru/tidak ada kerusakan

Sumber: Wawancara dengan Tenaga Kesehatan di Desa Simpang Beringin, 2020.

Gambar . Fasilitas Kesehatan di Desa Simpang Beringin



Posyandu Matahari



Posyandu Mawar



Poskesdes Simpang Beringin

Sumber: Dokumentasi Pribadi

5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Berikut ini adalah penghitungan untuk APS di Desa Simpang Beringin.

Tabel 18. Angka Partisipasi Pendidikan di Desa Simpang Beringin, 2020

Keterangan		Perhitungan APS
anak usia 7 sampai dengan 12 tahun	261 Jiwa	97,70 %
anak usia 7 sampai dengan 12 tahun yang bersekolah di SD	255 Jiwa	
anak usia 13 – 15 tahun	184 Jiwa	108,69 %
anak usia 13 sampai dengan 15 tahun yang bersekolah di SMP	200 Jiwa	
anak usia 16 – 18 tahun	252 Jiwa	106,76 %
anak usia 16 sampai dengan 18 yang sekolah di SMA	269 Jiwa	

Sumber: Wawancara Pengurus/Tenaga Pengajar Sekolah di Desa Simpang Beringin, 2020

APS di Desa Simpang Beringin untuk penduduk usia 7-12 tahun adalah sebesar 97,70% yang memperlihatkan masih ada 2,3% yang belum mengenyam pendidikan di tingkat dasar. Sedangkan untuk penduduk usia 13-15 tahun, APS di Desa Simpang Beringin adalah sebesar 108,69%. Angka ini disebabkan karena adanya 8,69% penduduk dari desa tetangga pada usia 13-15 tahun yang juga menjalankan pendidikan tingkat SMP di Desa Simpang Beringin. Pada penduduk usia 16-18 tahun di Desa Simpang Beringin juga diperoleh APS pada saat ini adalah 106,76%, ini juga disebabkan adanya 6,76% penduduk dari desa tetangga pada usia 16-18 tahun yang juga menjalankan pendidikan tingkat SMA di Desa Simpang Beringin. Namun demikian, masih ada beberapa penduduk Desa Simpang Beringin pada usia sekolah SMP dan SMA yang putus sekolah namun dengan jumlah yang kecil. Dari penghitungan APS yang ada kita dapat melihat partisipasi pendidikan yang tinggi di Desa Simpang Beringin bahkan bisa menampung penduduk dari luar desa untuk menjalankan pendidikan di Desa Simpang Beringin.

Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Kabupaten Pelalawan dibagi oleh aliran Sungai Kampar, serta pada kawasan ini menjadi pertemuan dari Sungai Kampar Kanan dan Sungai Kampar Kiri. Kabupaten Pelalawan memiliki beberapa pulau yang relatif besar yaitu Pulau Mendol, Pulau Serapung dan Pulau Muda serta pulau-pulau yang tergolong kecil seperti Pulau Tugau, Pulau Labuh, Pulau Baru Pulau Ketam, dan Pulau Untut.

Kabupaten Pelalawan merupakan pemekaran Kabupaten Kampar, yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 53 Tahun 1999. Pada awalnya terdiri atas 4 wilayah kecamatan, yakni: Langgam, Pangkalan Kuras, Bunut, dan Kuala Kampar. Kemudian setelah terbit Surat Dirjen PUOD No.138/1775/PUOD tanggal 21 Juni 1999 tentang pembentukan 9 (sembilan) Kecamatan Pembantu di Provinsi Riau, maka Kabupaten Pelalawan dimekarkan menjadi 9 (sembilan) kecamatan, yang terdiri atas 4 kecamatan induk dan 5 kecamatan pembantu, tetapi berdasarkan SK Gubernur Provinsi Riau No. 136/TP/1443, Kabupaten Pelalawan dimekarkan kembali menjadi 10 (sepuluh) kecamatan. Namun, setelah terbitnya Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 06 Tahun 2005, maka Kabupaten Pelalawan terdiri atas 12 kecamatan, yang mana salah satunya adalah Kecamatan Bandar Sei Kijang, dengan Kelurahan Bandar Sei Kijang.

Desa Simpang Beringin pada awalnya adalah sebuah dusun dari Desa Sekijang yang dinamakan Dusun Beringin Jaya. Berdasarkan penuturan tokoh/tetua di desa, desa ini dinamakan simpang beringin karena dahulunya ada simpang di Dusun Beringin Jaya yang dipenuhi dengan pohon beringin. Melalui Surat Keputusan Bupati Pelalawan No.06 tahun 2005, Desa Sekijang dimekarkan menjadi empat desa dimana salah satunya adalah wilayah dari Dusun Beringin Jaya yang saat ini dinamakan Desa Simpang Beringin.

6.2 Etnis, Bahasa & Agama

Berdasarkan data BPS tahun 2010, keberagaman umat beragama di Kecamatan Bandar Sei Kijang tercermin dari jumlah pemeluk agama yang ada. Ada 5 (lima) agama yang ada di Bandar Sei Kijang, yaitu: Islam, Protestan, Katholik, Hindu dan Budha. Beragamnya pemeluk agama di Bandar Sei Kijang membutuhkan sikap toleransi antar umat untuk menghindari terjadinya gesekan-gesekan horizontal dalam masyarakat. Berikut dibawah ini jumlah pemeluk agama yang ada di Desa Simpang Beringin.

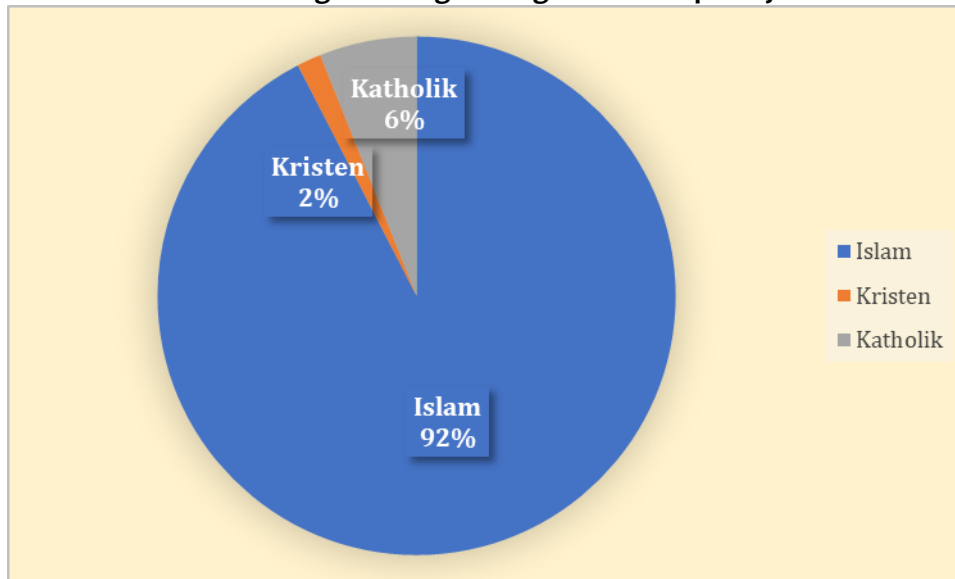
Tabel . Penganut Agama dan Kepercayaan

No.	Agama	Jumlah (jiwa)
1	Islam	2392
2	Kristen	39
3	Katholik	157
4	Hindu	0

5	Budha	0
Total		2588

Sumber: Pemerintahan Desa Simpang Beringin, 2020.

Gambar . Diagram Penganut Agama dan Kepercayaan



Sumber: Pemerintahan Desa Simpang Beringin, 2020.

6.3 Kesenian Tradisional

Salah satu seni tradisional yang masih dapat dijumpai di Desa Simpang Beringin adalah Silat Pangean. Silat Pangean merupakan seni beladiri yang dikenal dengan gerakannya yang lembut dan gemulai namun menyimpan akrobat yang mematikan ini telah tersohor ke seantero pelosok negeri baik di dalam maupun di luar Provinsi Riau. Saat ini silat pangean dipentaskan ketika ada upacara pernikahan dan bila ada penyambutan tamu penting pemerintahan. Saat pernikahan silat ini dimainkan ketika adat palang pintu, di mana si pesilat akan melompati kain yang dibentangkan di depan pintu masuk rumah melalui perempuan, kemudian pesilat dari pihak perempuan dan laki-laki akan menari memperagakan perkelahian, setelah itu baru pihak laki-laki masuk ke rumah melalui perempuan.

Selain kesenian tradisional tersebut, berkembang juga kesenian rakyat yang dibawa oleh para pendatang terutama dari Jawa yang membawa kesenian tradisional dari tempat asalnya dan mengembangkannya di Desa Simpang Beringin. Salah satu kesenian rakyat yang berkembang adalah Jaran Reog Ponorogo.

6.4 Kearifan Lokal dan Pengelolaan Sumber Daya Alam

Dalam masyarakat Desa Simpang Beringin sebagai masyarakat yang bergantung kehidupannya kepada perkebunan, tidak ditemukan kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam. Hal ini karena introduksi jenis tanaman komoditas kelapa sawit yang

sudah lama yang menyebabkan warga lebih mengembangkan pengetahuannya berdasarkan pengalamannya dalam membudidayakan komoditas tersebut.

Bab VII Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Desa Simpang Beringin pada awalnya adalah sebuah dusun dari sebuah Desa Sekijang. Pada tanggal 11 Agustus 2005 melalui Surat Keputusan Bupati Pelalawan nomor 06 Tahun 2005, Desa Sekijang dimekarkan menjadi 4 desa salah satunya adalah Desa Simpang Beringin. Kepala Desa pertama diangkat Pjs yang dijabat oleh Bapak Muhammad Arifin selama 1 Tahun.

Setelah diadakan pemilihan secara langsung pada tahun 2006 maka kepala desa terpilih adalah Bapak Muhammad Arifin menjadi kepala desa definitif dengan masa jabatan 2006-2012. Desa Simpang Beringin keberadaannya masih relatif baru yaitu sejak 11 Agustus 2005 serta status kepala desa baru definitif dan dilantiknya kepala desa hasil pemilihan langsung oleh Bupati Pelalawan pada tanggal 20 Desember 2006 di Pangkalan Kerinci. Setelah selesai masa jabatan kepala desa definitif selama 6 tahun maka diadakan kembali pemilihan langsung dan terpilih kepala desa baru periode 2012 s/d 2018 adalah Bapak Taharuddin Ibrahim. Untuk pemerintahan desa periode 2018 s/d 2024, Bapak Taharuddin Ibrahim kembali menjabat sebagai kepala desa Simpang Beringin. Desa ini memiliki 2 dusun, 4 Rukun Warga (RW) dan 10 Rukun Tetangga (RT).

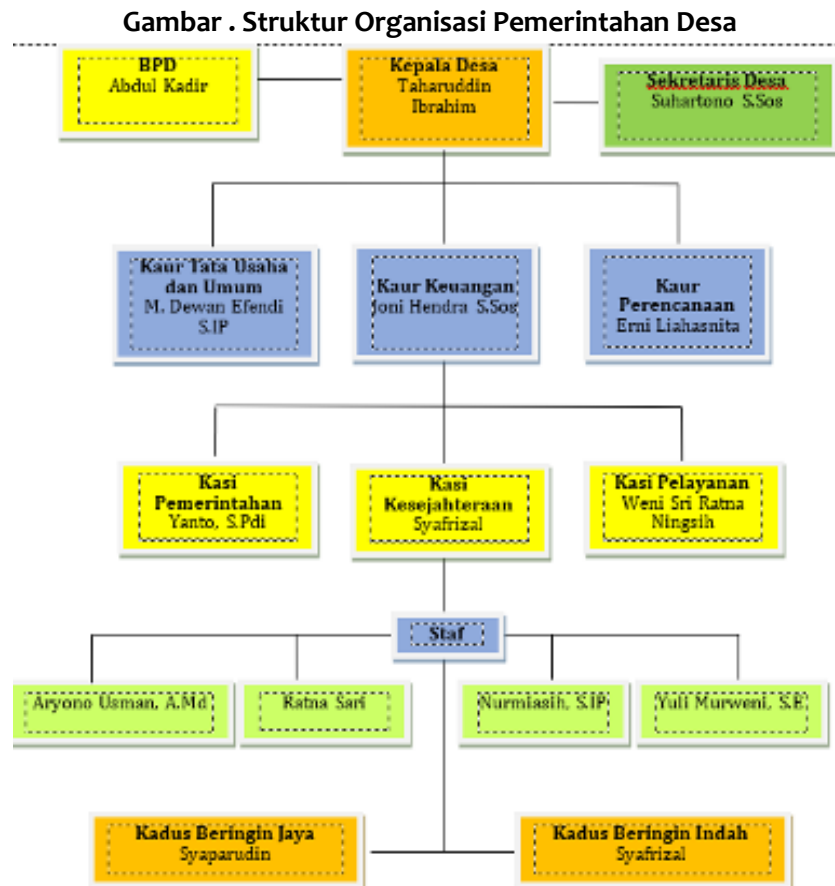
Tabel . Sejarah Pemerintahan Desa Simpang Beringin

No.	Nama pemimpin	Tahun pemerintahan
1	Muhammad Arifin (Pjs)	2005 – 2006
2	Muhammad Arifin	2006 – 2012
3	Taharuddin Ibrahim	2012 – 2018
4	Taharuddin Ibrahim	2018 – 2024

Sumber : Pemerintahan Desa Simpang Beringin

7.2 Struktur Pemerintahan Desa

Adapun struktur pemerintahan Desa Simpang Beringin di tahun 2020 adalah sebagai berikut:



Tugas pokok dan fungsi (tupoksi) para perangkat desa di Desa Simpang Beringin telah diatur mengikuti Permendagri No. 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa. Tupoksi perangkat Desa Simpang Beringin adalah sebagai berikut:

Tabel . Tupoksi Desa Simpang Beringin

No.	Tugas dan Fungsi
1	Kepala Desa

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah. ▪ Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan ▪ Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan. ▪ Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna. ▪ Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya
2	Sekretaris Desa
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi. ▪ Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum. ▪ Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya. ▪ Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.
3	Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum
	Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, dan penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
4	Kepala Urusan Keuangan
	Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
5	Kepala Urusan Perencanaan
	Mengoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.
6	Kepala Seksi Pemerintahan
	Melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan Profil Desa.
7	Kepala Seksi Kesejahteraan

	Melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
8	Kepala Seksi Pelayanan

Sumber: Permendagri No. 84 Tahun 2015

7-3 Kepemimpinan Tradisional

Untuk memahami kepemimpinan tradisional orang Petalangan kita harus memahami sistem pemerintahan Perbatinan (Marzali, 2009). Perbatinan adalah satu daerah yang disebut hutan tanah ulayat yang dipimpin seorang Batin. Seorang Batin dipilih dan diangkat dari suatu suku tertentu secara turun temurun atau dari anak kemenakan keturunan Batin terdahulu dengan beberapa kriteria, diantaranya sepersukuan dengan Batin terdahulu; anak kemenakan dari keturunan Batin; berumur di atas 20 tahun; dan pandai dalam berunding dengan menggunakan norma adat. Batin memegang kekuasaan sebagai pucuk adat pesukuan. Batin juga memiliki beberapa kebesaran dan memperoleh hak atas hutan tanah ulayat.

Sebuah kampung dipimpin seorang kepala kampung yang disebut penghulu. Dalam sebuah kampung tinggal penduduk dari beberapa suku. Penghulu kampung lazimnya berasal dari suku yang sama dengan Batin. Penghulu kampung bertanggung jawab atas keamanan dan kedamaian kehidupan masyarakat dalam kampung. Pada masa kini kampung sudah berubah menjadi desa dan kepalanya disebut Pak Wali. Telah disebutkan bahwa Penghulu adalah gelar yang diberikan untuk kepala kampung. Ternyata gelar penghulu tidak hanya sebatas itu. Kadang-kadang Penghulu juga merujuk kepada jabatan ketua suku, bahkan jabatan setingkat Batin.

Berdasarkan informasi dari tokoh/tetua di desa, di masyarakat terdapat istilah Mamak Suku atau Ketiapan, seseorang yang diangkat sebagai Mamak maka akan lebih dipandang dan disegani dalam suku itu, karena dia menjadi perunding dalam urusan pernikahan dan menjadi penengah dalam berbagai masalah persukuan. Setelah diangkat menjadi Mamak suku, istrinya pun ikut kena imbas kebesarannya, terutama dalam urusan pernikahan. Dalam urusan pernikahan warga sukunya (di umah olat), istri seorang Mamak mempunyai kedudukan tinggi. Sebagai pembantu Batin, Ketiapan memiliki beberapa tugas dan tanggung jawab, diantaranya membantu tugas Batin dalam menjaga kedamaian dalam kelompok suku (Menjadi penengah dalam menyelesaikan masalah anak-kemenakan, masalah rumah tangga, masalah muda-mudi, maupun masalah hubungan dengan warga suku-suku lain); Menggantikan tugas Batin dalam urusan tertentu (misalnya menggantikan Batin dalam suatu acara perjumpaan umum); Menjadi Mamak dalam urusan perkawinan (dalam hal perundingan perkawinan); Menetapkan denda (denda uang) apabila terjadi suatu masalah dan perselisihan antara dua belah pihak; Memungut pancung ale (upeti) dari warga suku untuk diserahkan kepada Batin; Mengatur anak-kemenakan mengikuti norma adat yang telah ditetapkan Batin dan adat; Memperhatikan dan mencatat seluruh anak-kemenakan dalam suku di wilayah kekuasaan Batin.

Sebuah suku terbagi dalam beberapa kelompok matrilineal yang lebih kecil yang diketuai Tuo Anak Jantan. Tuo anak jantan memiliki tugas dan tanggung jawab, diantaranya: Menyelesaikan masalah-masalah yang berlaku antara warga satu kelompok sub-suku, jika Tuo anak jantan tidak dapat menyelesaikan masalah keluarganya barulah diserahkan kepada Ketiapan; Mengatur dan memperundingkan mengenai masalah keluarga, khususnya masalah perkawinan anak-kemenakan. Tuo anak jantan juga mempunyai hak (kebesaran) berupa lebih dihormati dan terpuja. Susunan Adat Desa Simpang Beringin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel . Susunan Adat Desa Simpang Beringin

No.	Jabatan	Keterangan
1	Batin kerinci	Pemimpin dari keempat mamak suku yang ada di batin kerinci, sebab batin kerinci lah yang memiliki ulayat.
2	Mamak Suku/Ketiapan	Pemimpin/ kepala suku dari masing-masing suku yang ada di kebatinan kerinci.
3	Tuo Anak Jantan	Pemimpin dikalangan laki-laki yang ada di suku masing-masing
4	Tuo Anak Batino	Pemimpin dikalangan perempuan yang ada di suku masing-masing
5	Dubalang	Pengawal dari mamak suku
6	Ulama	Orang alim yang ada di kampung
7	Ketua Uwang Sumondo	Pemimpin dikalangan anak menantu/kakak ipar/abang ipar dimasing-masing suku

Sumber : Wawancara dan Diskusi Kelompok Terfokus Penyusunan Profil Desa Simpang Beringin

7.4 Aktor Berpengaruh

Aktor berpengaruh adalah seseorang yang memiliki pengaruh besar yang dapat mengajak orang banyak untuk terlibat dalam bidang-bidang tertentu di dalam masyarakat serta berperan besar pada bidang-bidang kehidupan masyarakat. Peran orang-orang yang memiliki pengaruh cukup kuat di masyarakat tentu tidak terlepas dalam proses pengambilan kebijakan baik yang menyangkut kepentingan desa maupun urusan kemasyarakatan lainnya di bidang religi, politik, ekonomi sosial dan budaya.

Di Desa Simpang Beringin, kehidupan keagamaan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan yang ada dalam masyarakat. Hal ini terlihat dengan adanya tokoh yang muncul dari masyarakat karena penguasaannya terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan disertai juga dengan keaktifan perannya dalam berbagai kegiatan sosial. Sehingga selain dianggap sebagai tokoh agama tokoh ini juga menjadi tokoh sosial dalam masyarakat Desa Simpang Beringin.

Tokoh lainnya yang juga penting di dalam masyarakat Simpang Beringin adalah tokoh yang cukup menguasai perekonomian di desa terutama dalam hal pemasaran komoditas hasil pertanian warga. Tokoh ini dengan kemampuan finansialnya yang cukup baik kerap membantu berbagai kegiatan yang ada dalam masyarakat, mulai dari perbaikan fasilitas sosial dan fasilitas umum terutama untuk tempat ibadah, pendidikan keagamaan,

dan perbaikan infrastruktur, serta mendukung keberlangsungan operasional pendidikan keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat di Desa Simpang Beringin.

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Sengketa/konflik penguasaan lahan antar warga sangat jarang terjadi di wilayah Desa Simpang Beringin. Hal ini karena pada umumnya batas-batas tanah antar warga cukup jelas dan saling dipahami antar warga yang menguasai lahan berdampingan. Jika pun ada sengketa tanah antar warga, maka upaya musyawarah antar pihak dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Dalam musyawarah antar pihak jika diperlukan juga melibatkan RT, RW dan tokoh masyarakat serta tokoh adat.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa (UU Desa) telah memberikan kerangka acuan bagi masyarakat di desa dapat terlibat aktif pada proses menyampaikan segala pendapat dan kepentingannya dalam bentuk yang lebih partisipatif. Dalam Pasal 54 UU Desa telah ditetapkan keberadaan lembaga Musyawarah Desa dan setiap keputusan yang diambil di tingkatan desa diawali dengan Musyawarah Desa. Musyawarah Desa merupakan forum permusyawaratan yang diikuti oleh Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintahan Desa, dan Unsur masyarakat desa untuk memusyawarahkan hal yang bersifat strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

Berbagai musyawarah sering dilaksanakan masyarakat Desa Simpang Beringin pada tingkat dusun masyarakat biasa melakukan musyawarah untuk melakukan kerja gotong royong yang rutin dilaksanakan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Musyawarah dusun ini terkadang juga dihadiri perangkat desa, selain juga dihadiri oleh Kepala Dusun, RT, RW, tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh perempuan dan masyarakat pada umumnya.

Musyawarah Desa merupakan forum permusyawaratan yang diikuti Badan Permusyawaratan Desa, pemerintahan desa, dan unsur masyarakat desa untuk memusyawarahkan hal yang bersifat strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Pelaksanaan Musyawarah Desa ini diupayakan untuk selalu merepresentasikan kehadiran kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat, pun demikian pula hasil keputusan dari musyawarah desa ini diharapkan dapat melingkupi seluruh lapisan dan kelompok masyarakat di Desa Simpang Beringin. Dalam musyawarah desa untuk perencanaan pembangunan di Desa Simpang Beringin biasanya dihadiri oleh kepala desa, aparat desa, kepala dusun, ketua RT/RW, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh perempuan, tokoh pemuda, dan ninik mamak atau tokoh adat.

Bab VIII Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Pembentukan organisasi sosial formal serta pembentukan pengurus kelembagaannya pada umumnya dilakukan melalui proses musyawarah. Pembentukan kelembagaan ada yang didasarkan pada kesepakatan kelompok atau memang sudah menjadi ketetapan Peraturan Perundang-undangan dengan Surat Keputusan pembentukan lembaga dan pengurus kelembagaan yang disahkan oleh instansi tertentu.

Terdapat berbagai organisasi sosial formal di Desa Simpang Beringin yang pada umumnya terhubung dengan pemerintahan daerah serta pemerintahan desa. Meskipun demikian tidak semua organisasi sosial formal tersebut memiliki kedekatan dengan masyarakat dengan kata lain, masih terdapat organisasi sosial formal yang belum secara rutin menjalankan kegiatannya serta kegiatan yang dilakukannya dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Desa Simpang Beringin. Lembaga organisasi sosial formal yang diidentifikasi berkontribusi dalam kehidupan masyarakat Desa Simpang Beringin adalah sebagai berikut:

Tabel . Organisasi Sosial Formal di Desa Simpang Beringin

No	Organisasi	Nama Ketua	Tujuan Pembentukan
1	Desa	Taharuddin Ibrahim	Lembaga pemerintahan desa
2	Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	Abdul Kadir	Menyalurkan aspirasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa
3	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMDes)	Sujianto	Memberdayakan masyarakat desa
4	Kepala Dusun	Syaparudin	Membantu pelaksanaan pemerintahan desa di tingkat dusun
		Syafrizal	
5	RW	RW I : Amri W	Membantu pelaksanaan pemerintahan desa di tingkat RW
		RW II : Rudi Arbet	
		RW III : Asri B, S.Pd	
		RW IV : Zulmardi	
6	RT	RT I : Juli	Membantu pelaksanaan pemerintahan desa di tingkat RT
		RT II : Muchtar Ahmad	
		RT III : Sumarlin	
		RT IV : M.Johan	
		RW V : Samsir Siregar	
		RT VI : Benalis	
		RT VII : Suyamto	
		RT VIII : Rudi Sinuningga	
		RT IX : Dedi Purwanto	
		RT X : Kholiq S	

7	Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	Sri wahyuni putri	Pemberdayaan perempuan dan keluarga
8	Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	Budi Rahardi	Meningkatkan ekonomi desa melalui pengembangan usaha
9	Posyandu	Poskesdes : Ribut; Ike Posyandu Mawar : Tuti Lestari	Memberikan pelayanan serta meningkatkan Kesehatan anak dan keluarga di desa
		Posyandu Matahari : Ayu Lestari	
10	Karang Taruna	M. Syura	Memberdayakan pemuda melalui kegiatan- kegiatan di dalam masyarakat
11	PAUD / TK	-	Menyelenggarakan pelayanan pendidikan kepada anak usia dini
12	SD	-	Menyelenggarakan pelayanan pendidikan tingkat dasar
13	MDA	-	Menyelenggarakan pelayanan pendidikan tingkat dasar
14	SMP	-	Menyelenggarakan pelayanan pendidikan tingkat menengah
15	ST2P	-	Menyelenggarakan pelayanan pendidikan tingkat menengah
16	SMA	-	Menyelenggarakan pelayanan pendidikan tingkat atas

Sumber : Wawancara dan Diskusi Kelompok Terfokus Penyusunan Profil Desa Simpang Beringin

8.2 Organisasi Sosial Non formal

Organisasi Sosial Non formal merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang terlibat dalam sebuah aktivitas yang memiliki tujuan tanpa terikat dengan kepengurusan secara legal. Dalam organisasi sosial non formal sarana membentuk dan memilih kepengurusan adalah melalui musyawarah yang dilanjutkan dengan melengkapi dengan berbagai syarat yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan tertentu yang diarahkan mencapai tujuan pembentukan organisasi. Organisasi sosial non formal di Desa Simpang Beringin yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel . Organisasi sosial Non formal di Desa Simpang Beringin

No	Organisasi	Nama Ketua	Pembentukan
1	Pengajian/Wirid	Menjalin silaturrahmi	Musyawarah
2	MPA	Syafrizal	Musyawarah
3	Ikatan Remaja Masjid Al-Kirom (IRMAS)	Bima Pamungkas	Musyawarah
4	Kelompok Tani	Beringin Sukses	Musyawarah
		Bina Harapan	Musyawarah

5	Tim Relawan Desa Lawan Covid-19	Taharuddin Ibrahim	Musyawaharah
6	Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD)		

Sumber : Wawancara dan Diskusi Kelompok Terfokus Penyusunan Profil Desa Simpang Beringin

8.3 Jejaring Sosial Desa

Jejaring sosial adalah berbagai kumpulan individu atau kelompok yang terikat oleh kepentingan dan atau tujuan yang sama. Jejaring sosial di pedesaan menjadi salah satu modal sosial yang menjadi penopang keberadaan masyarakat pedesaan. Jejaring sosial desa bisa terbentuk atas dasar berbagai kepentingan, mulai dari ekonomi, politik, budaya, agama/kepercayaan maupun pemberdayaan masyarakat. Tujuan yang hendak dicapai dengan membentuk dan memanfaatkan jejaring sosial di pedesaan adalah untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi masyarakat desa. Informasi mengenai hubungan antara institusi formal dan non formal dengan masyarakat di Desa Simpang Beringin yang berlangsung saat ini termuat pada tabel dan diagram berikut:

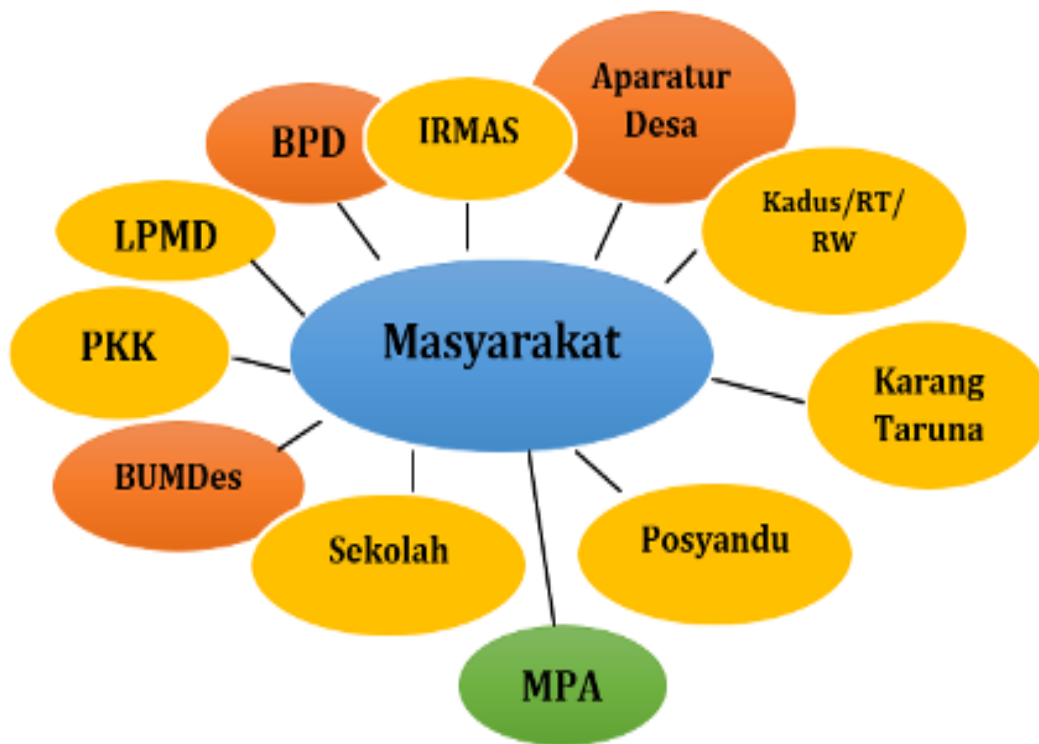
Tabel . Analisis Hubungan Kelembagaan di Desa Simpang Beringin

No	Organisasi	Peran dan Manfaat	Kedekatan dengan masyarakat	
			Penilaian	Alasan
1	Aparatur Desa	Lembaga untuk penyaluran kegiatan pemerintah ke desa	5	Selalu mengutamakan kepentingan masyarakat
2	Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	Membahas dan menyepakati RANPERDES bersama desa; Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat; Melakukan pengawasan kinerja kades	5	Setiap ada konflik ditengah masyarakat BPD selalu menjadi penengah untuk penyelesaian masalah tersebut
3	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMDes)	Memelihara kerukunan masyarakat Menyusun pembangunan secara partisipatif	5	Memelihara kerukunan masyarakat Menyusun pembangunan secara partisipatif
4	Kepala Dusun	Mengkoordinir masyarakat RT/RW di lingkungannya	5	Lebih sering jumpa dan membutuhkan masyarakat
5	RT/RW	Membantu dalam persoalan administrasi di lingkungannya	5	Orang pertama dijumpai ketika ada masalah
6	Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	Pemberdayaan untuk keluarga	5	Karena PKK menciptakan silaturahmi dengan cara wirid

				yasin terutama kaum perempuan
7	Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	Meningkatkan ekonomi desa melalui simpan pinjam/ pengembangan usaha	5	Masyarakat sangat terbantu dalam peningkatan ekonomi
9	Posyandu	Memberikan pelayanan serta meningkatkan Kesehatan anak dan keluarga di desa	5	Rutin dilaksanakan setiap bulan
10	Karang Taruna	Memberdayakan pemuda melalui kegiatan- kegiatan di dalam masyarakat	5	Aktif
11	PAUD / TK	Menyelenggarakan pelayanan pendidikan kepada anak usia dini	5	Fasilitas ada
12	SD	Menyelenggarakan pelayanan pendidikan tingkat dasar	5	Fasilitas ada
13	MDA	Menyelenggarakan pelayanan pendidikan tingkat dasar	5	Fasilitas ada
14	SMP	Menyelenggarakan pelayanan pendidikan tingkat menengah	5	Fasilitas ada
15	ST2P	Menyelenggarakan pelayanan pendidikan tingkat menengah	4	Fasilitas ada
16	SMA	Menyelenggarakan pelayanan pendidikan tingkat atas	5	Fasilitas ada
17	Pengajian/Wirid	Menjalin silaturahmi	5	Aktif di masyarakat
18	MPA	Saling bekerjasama antara masyarakat dengan MPA untuk menjaga lahan dari kebakaran	3	Jarang terjadi kebakaran lahan
19	Ikatan Remaja Masjid Al-Kirom (IRMAS)	Membantu kegiatan-kegiatan kepemudaan seperti keagamaan, olahraga dan gotong royong Meningkatkan ketaqwaan kepada generasi muda	5	Selalu aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan terutama hari besar Agama Islam
20	Kelompok Tani	Meningkatkan keterampilan petani dalam mengelola lahan Meningkatkan perekonomian keluarga	5	Terbantu dalam peningkatan perekonomian

Sumber : Sumber : Diskusi Kelompok Terfokus Penyusunan Profil Desa Simpang Beringin

Gambar . Diagram Venn Analisis Kelembagaan



Bab IX Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

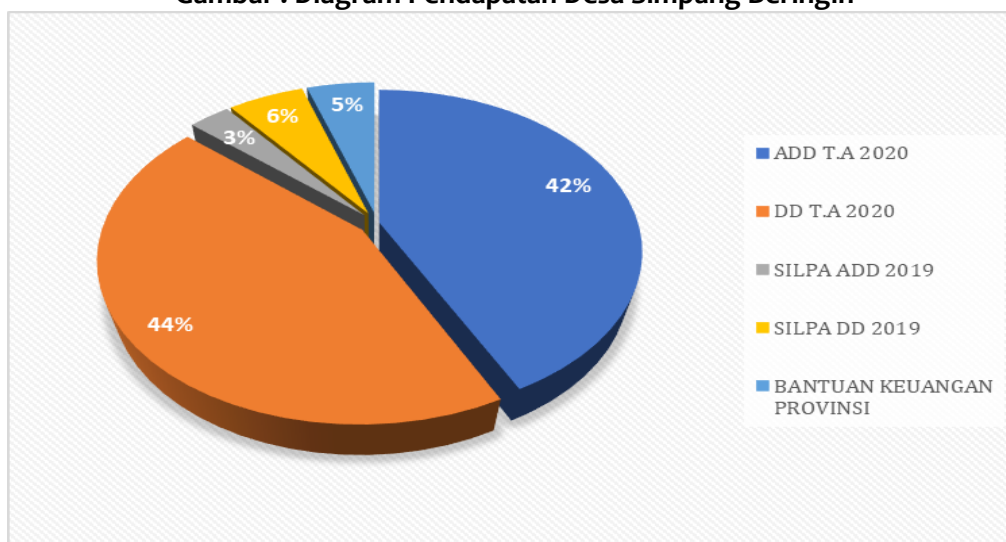
Pendapatan Desa Simpang Beringin dalam berasal dari Pendapatan Asli Desa, seluruh pendapatan Desa Simpang Beringin untuk pendanaan APBDes bersumber dari Pendapatan Transfer. Pendapatan Transfer berasal dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah baik dari Provinsi Riau maupun Kabupaten Pelalawan. Pendapatan Transfer yang diperoleh Desa Simpang Beringin dalam berbentuk Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD). Masing-masing pendapatan beserta besaran yang diterima Desa Simpang Beringin tahun 2019 dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

Tabel . Sumber Pendapatan Desa Simpang Beringin tahun 2020

NO	PENDAPATAN	JUMLAH (Rp)
1	ADD T.A 2020	850,992,000.00
2	DD T.A 2020	877,571,000.00
3	SILPA ADD 2019	61,350,616.00
4	SILPA DD 2019	112,122,000.00
5	BANTUAN KEUANGAN PROVINSI	100,000,000.00
	TOTAL	2,002,035,616.00

Sumber: APBDes 2020 Simpang Beringin

Gambar . Diagram Pendapatan Desa Simpang Beringin



Sumber : APBDes 2020 Simpang Beringin

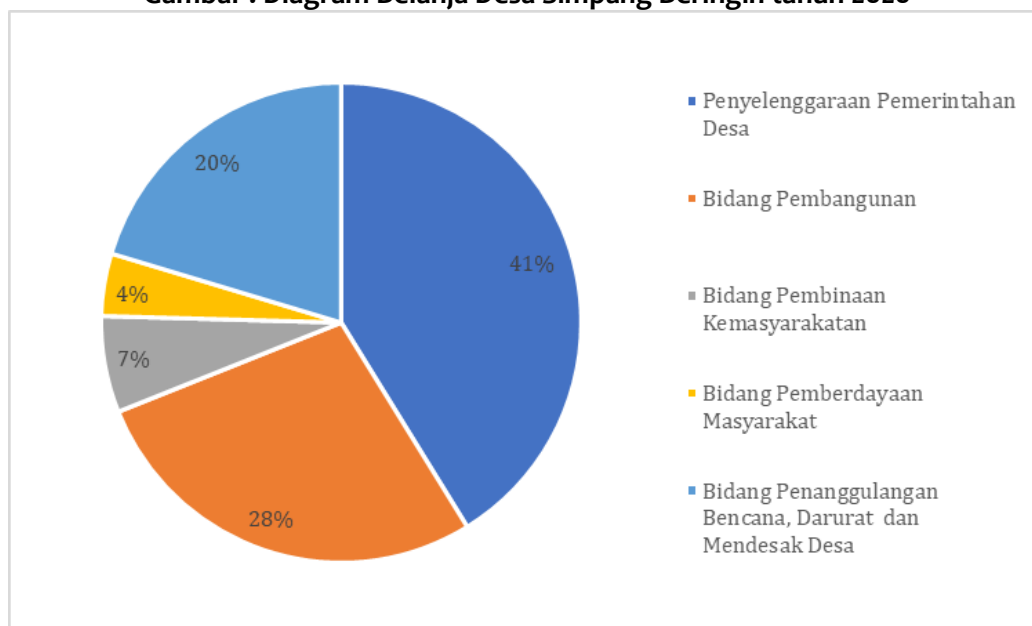
Pendapatan Desa yang diterima oleh Desa Simpang Beringin digunakan sepenuhnya untuk membiayai program dan kegiatan pembangunan di desa ini. Program dan kegiatan pembangunan di Desa Simpang Beringin terbagi dalam empat bidang, yaitu bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa, Bidang Pembinaan Kemasyarakatan, Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat dan Mendesak Desa.

Tabel . Belanja Desa Simpang Beringin tahun 2020

No.	Belanja Desa	Jumlah (Rp)
1	Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	761,583,141.00
2	Bidang Pembangunan	512,922,500.00
3	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	120,010,000.00
4	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	77,842,000.00
5	Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat dan Mendesak Desa	376,216,500.00
TOTAL		1,848,574,141.00

Sumber: APBDes 2020 Simpang Beringin

Gambar . Diagram Belanja Desa Simpang Beringin tahun 2020



Sumber: APBDes 2020 Simpang Beringin

9.2 Aset Desa

Aset desa merupakan barang milik desa yang berasal dari kekayaan asli desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau perolehan hak lainnya yang sah. Aset desa berupa benda bergerak dan juga benda tidak bergerak yang dimiliki oleh desa dan inventaris desa. Adapun macam-macam aset desa dan inventaris desa pada Desa Simpang Beringin dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel . Aset Desa Simpang Beringin

No	Nama Aset	Volume	Nilai (Rp)	Sumber Dana	Kondisi	Alamat
Tahun 2018						
1	Pekerjaan rabat beton	207 x 3 x 0,15	216,719,000	ADD	Baik	-
2	Pekerjaan rabat beton	124 x 3 x 0,15	100,000,000	Provinsi	Baik	-
3	Sarana Olahraga	1 paket	415,057,000	DD	Baik	-
4	Laman Silat	1 paket	126,462,000	SILVA DD	Baik	-
5	Pekerjaan rabat beton	195 x 3 x 0,15	153,745,000	DD	Baik	-
6	MCK+Sumur Bor	2 m x 2 m	48,694,000	SILVA DD	Baik	-
7	Meja 1/2 Biro	4 Buah	3,200,000	ADD	Baik	-
8	Kursi Rapat	16 Buah	5,280,000	SILVA ADD	Baik	-
9	Kursi Rapat	14 Buah	4,620,000	PAD	Baik	-
10	Mikrofon	1 Buah	188,700	PAD	Baik	-
11	KWH Listrik	1 LS	3,300,000	ADD	Baik	-
12	Sumur Bor	1 paket	9,000,000	ADD	Baik	-
13	Kipas Angin	1 Buah	837,460	SILVA ADD	Baik	-
Tahun 2019						
1	Rabat Beton Gg. Selais	83 x 2,5 x 0,15 m	58,807,000	DD	Baik	RT 02 / RW 01
2	Rabat Beton Gg. Abd Salam	62 x 2 x 0,15 m	37,382,000	DD	Baik	RT 01 / RW 01
3	Rabat Beton Gg. H. Muslim	233 x 3 x 0,15 m	171,808,500	DD	Baik	RT 06 / RW 03
4	Pagar Kuburan	40 x 1,4 m	42,892,000	DD	Baik	RT 10 / RW 04
5	Rumah Layak Huni	6 x 6 m	82,773,500	DD	Baik	RT 06 / RW 03
6	Rabat Beton Jl. M. Ali	250 x 3 x 0,15 m	195,517,000	DD	Baik	RT 04 / RW 02
7	Pembangunan Drainase	19 x 0,4 x 0,4 m	14,282,000	DD	Baik	RT 04 / RW 02
8	Pembangunan Turap	25,5 m	70,056,000	DD	Baik	RT 04 / RW 02
9	Printer	2	5,000,000	ADD	Baik	Desa
10	Laptop	1	7,000,000	ADD	Baik	Desa
11	Suound System	1	5,000,000	ADD	Baik	Desa
12	Peralatan Kesenian Rabana	2 set	10,000,000	ADD	Baik	Dusun 1 & Dusun 2
13	Rabat Beton Jl. MDA	180 x 3 x 0,15 m	142,673,500	ADD	Baik	RT 04 / RW 02
14	Terali Kantor Desa	30 m2	9,300,000	PAD	Baik	Desa
15	Mesin Rumput	1	1,458,000	PAD	Baik	Desa

No	Nama Aset	Volume	Nilai (Rp)	Sumber Dana	Kondisi	Alamat
	Biasa					
16	Tempat Parkir	9x4 m	13,300,000	PAD	Baik	Desa
17	Mesin Rumput Dorong	1	7,321,398	PAD	Baik	Lapangan Bola
18	Kursi Plastik	30	2,400,000	Pendapatan Lain	Baik	Kantor Desa
19	Kursi Rapat	27	8,910,000	Pendapatan Lain	Baik	Kantor Desa
20	Kursi Kerja	12	13,200,000	Pendapatan Lain	Baik	Kantor Desa
21	Meja Rapat	1 set	5,031,132	Pendapatan Lain	Baik	Kantor Desa
Tahun 2020						
1	Pekerjaan rabat beton	80 m x 2,1 m x 0,15 m	45,882,000	DD	Baik	Gg. Chandra
2	Pekerjaan rabat beton	56 m x 2,1 m x 0,15 m	33,016,500	DD	Baik	Gg. Saran
3	Pekerjaan rabat beton	121 m x 4 m x 0,15 m	115.549.000	DD	Baik	Gg. Ali K
4	Sumur bor	9 unit	85,778,000	DD	Baik	-
5	Sumur gali	3 unit	23,582,000	DD	Baik	-
6	Jogging track	100 m x 1,5 m x 0,15 m	54,735,000	DD	Baik	Lapangan bola
7	Pembangunan ruang aset	5 m x 3 m	44,846,000	ADD	Baik	-

Sumber : Dokumen Inventaris/Aset Desa Simpang Beringin

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Wawancara terhadap sejumlah rumah tangga di Desa Simpang Beringin memperlihatkan bahwa petani adalah mayoritas mata pencaharian pokok kepala rumah tangga dengan tanaman komoditas utama Kelapa Sawit. Di dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup dalam rumah tangga terdapat pula mata pencaharian yang dilakukan oleh anggota rumah tangga, yaitu kepala rumah tangga, istri dan anak. Anggota rumah tangga perempuan yang terlibat dalam mata pencaharian tambahan biasanya adalah istri.

Rata-rata pendapatan per bulan rumah tangga di Desa Simpang Beringin menunjukkan adanya rentang pendapatan yang tidak terlalu jauh antar rumah tangga di desa ini dimana rata-rata pendapatan rumah tangga berkisar dari Rp500.000,- hingga Rp6.000.000,- . Rentang pendapatan rata-rata rumah tangga ini memperlihatkan adanya sedikit kesenjangan (disparitas) pendapatan di antara rumah tangga di desa ini. Kesenjangan ini timbul terutama karena adanya perbedaan besaran lahan yang diusahakan oleh masing-masing rumah tangga, mata pencaharian utama yang dijalani, serta mata pencaharian tambahan yang dilakukan oleh anggota rumah tangga dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga. Bagi rumah tangga yang mata pencaharian

utamanya selain petani sawit ataupun karet, mereka memiliki keluhan tersendiri seperti kurangnya modal usaha bagi pedagang maupun persaingan antar rumah tangga.

Tabel . Tingkat Pendapatan Warga Berdasarkan Rumah Tangga

No	Nama	Mata Pencaharian Pokok	Mata Pencaharian Tambahan	Rata-rata (Rp) pendapatan per bulan
1	Rumah Tangga A	Kedai Harian	-	1.300.000
2	Rumah Tangga B	Pangkas Rambut	-	3.000.000
3	Rumah Tangga C	Counter Handphone	Jasa antar jemput anak sekolah	3.000.000
4	Rumah Tangga D	Alat Rumah Tangga	-	2.500.000
5	Rumah Tangga E	Bengkel Sepeda Motor	-	1.500.000
6	Rumah Tangga F	Rumah Makan	-	3.000.000
7	Rumah Tangga G	Depot Air Minum	-	3.500.000
8	Rumah Tangga H	Cucian Sepeda Motor	-	500.000
9	Rumah Tangga I	Peternak Sapi	Jasa Kredit	4.000.000
10	Rumah Tangga J	Peternak kambing	Karyawan	3.000.000
11	Rumah Tangga K	Petani sawit	-	6.000.000
12	Rumah Tangga L	Petani sawit	-	3.000.000
13	Rumah Tangga M	Petani Sawit	-	5.000.000
14	Rumah Tangga N	Petani sawit	-	2.000.000
15	Rumah Tangga O	Petani Sawit	-	2.000.000
16	Rumah Tangga P	Petani Karet	-	2.500.000
17	Rumah Tangga Q	Petani Karet	-	2.000.000
18	Rumah Tangga R	Petani Karet	-	1.000.000
19	Rumah Tangga S	Petani Karet	-	2.500.000
20	Rumah Tangga T	Petani Karet	-	2.000.000

Sumber: Wawancara terhadap 20 rumah tangga di Desa Simpang Beringin 2020

Diskusi Kelompok Terfokus dalam penyusunan profil desa tahun 2020 di Desa Simpang Beringin menghasilkan bagan mata pencaharian yang memperlihatkan adanya keterlibatan perempuan dan laki-laki dalam mata pencaharian beserta kegiatan didalamnya yang berlangsung didesa ini. Pada sektor pertanian warga menyatakan adanya petani sawit dan petani karet yang keduanya terdapat keterlibatan perempuan dan laki-laki dalam kerja-kerjanya. Untuk petani sawit, terdapat beberapa kegiatan kerja yang umumnya dilakukan dalam budidaya kelapa sawit. Kegiatan-kegiatan ini pada umumnya lebih banyak dilakukan oleh laki-laki, meskipun pada kegiatan memiring (membersihkan dari rumput dan semak area di bawah pohon kelapa sawit dengan bentuk lingkaran) perempuan lebih banyak yang

melakukannya karena dianggap lebih rapi dalam mengerjakan ini. Tabel bagan mata pencaharian Desa Simpang Beringin dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel . Bagan Mata Pencaharian Desa Simpang Beringin

Jenis Mata Pencaharian	Persentase Tenaga Kerja		Bahan Baku	Pemasaran	Masalah
	LK	PR			
Sektor Pertanian					
Kebun sawit	80	20	Bibit, pupuk, racun gulma, dodos, parang	Petani → agen → pabrik	Harga pupuk mahal
Kebun karet	70	30	Bibit, pupuk, obat perangsang getah, racun gulma, pisau deres, ember	Petani → toke → pabrik	Harga murah
Sayur dan buah	60	40	Bibit, pupuk, cangkul, parang, ember,	Petani → penjual harian → konsumen	Hama, pupuk
Sektor non pertanian					
Ternak sapi	70	30	Sapi	Peternak → pembeli	Harga bibit mahal; Keamanan
Ternak kambing	80	20	Kambing	-	Harga bibit mahal; Keamanan
Aparatur sipil Negara (ASN)	50	50	Kantor	-	-
Depot air	40	60	Mesin depot, galon, air	Sangat mudah	-
Buruh	80	20	-	-	Upah kerja tidak menentu
Dagang	40	60	Bahan kelontong	Pedagang → konsumen	Kenaikan harga beli bagi pedagang, sehingga harga jual mahal, pembeli berkurang

Sumber : FGD II Penyusunan Profil Desa Simpang Beringin 2020

Peran perempuan baik dewasa dalam kegiatan keseharian untuk kegiatan domestik di dalam rumah tangga lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki baik dewasa dan anak-anak di Desa Simpang Beringin. Sedangkan untuk kegiatan-kegiatan pertanian baik dalam rumah tangga maupun di luar rumah tangga sebagai buruh kebun lebih banyak dilakukan oleh laki-laki meskipun perempuan juga terlibat dan kadang terlibat dalam aktivitas tersebut. Dari aktivitas keseharian laki-laki dan perempuan baik dewasa dan anak-anak dapatlah disimpulkan bahwa Perempuan terutama yang dewasa lebih banyak melakukan kerja-kerja domestik rumah tangga dan dengan keterlibatannya dalam kerja-kerja di luar rumah tangga menyebabkan perannya cukup besar dalam masyarakat Desa Simpang Beringin. Lebih jelas mengenai aktivitas keseharian laki-laki dan perempuan di Desa Simpang Beringin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel . Matriks Profil Akses dan Kontrol dalam Anilisis Gender

No.	Kegiatan	Aktifitas dalam Keluarga						Aktifitas diluar Keluarga					
		Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan		
		UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP
1	Mencangkul	D				D		D					
2	Belanja					D	A	D					
3	Mengendarai motor	D	A		D	A		D	A		D	A	
4	Mengendarai mobil	D						D					
5	Memegang uang kebutuhan sehari-hari		D		D				D			D	
6	Wirid		D		D				D		D		
7	Mengasuh anak		D		D				D		D		
8	Beternak		D			D		D				D	
9	Menanam sawit	D						D					D
10	Bersih-bersih rumah		D		D	A			D		D		
11	Perawatan kebun	D				D		D					D
12	Berdagang		D			D		D			D		

Keterangan:
 UM: Umumnya, KD: Kadang-kadang, TP: Tidak Pernah, D: Dewasa, A: Anak-anak

Sumber: FGD I Penyusunan Profil Desa Simpang Beringin 2020

Akses dan kontrol perempuan dalam hal sumber daya fisik terutama berkaitan dengan pengaturan keuangan rumah tangga yang sangat strategis karena terkait dengan pengaturan pengeluaran dan pemasukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Sedangkan dalam sumber daya non fisik, pengaturan-pengaturan mengenai pendidikan dan kesehatan dalam rumah tangga diselenggarakan secara setara antara laki-laki dan perempuan. Meskipun dalam hal politik perempuan dianggap tidak memiliki pengetahuan yang lebih baik dari laki-laki, tetapi perempuan lebih berperan aktif. Ada suatu kebiasaan yang terdapat di desa dalam pembagian akses dan kontrol terkait jenis sumber daya kebun, tanah, dan uang. Dalam kegiatan-kegiatan kelompok yang ada dalam masyarakat mengenai akses dan kontrol dalam analisis gender di Desa Simpang Beringin terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel . Matriks Profil Akses dan Kontrol dalam Anailisis Gender

Jenis Sumber Daya	Akses (%)		Kontrol (%)		Keterangan
	LK	PR	LK	PR	
Sumber Daya Fisik					
Rumah	30	70	70	30	Seorang ibu lebih sering di rumah dan lebih tahu kondisi keluarga namun kontrol pada laki-laki
Kebun	50	50	50	50	Berdasarkan kultur/kebiasaan yang sudah ada

Tanah	50	50	50	50	Berdasarkan kultur/kebiasaan yang sudah ada
Uang	50	50	50	50	Pengaturan keuangan sama-sama dikendalikan bersama
Tabungan	50	50	80	20	Kontrol lebih dominan pada laki-laki
Sumber Daya Non Fisik					
Pendidikan	50	50	50	50	Akses dan kontrol pendidikan merata bagi seluruh kalangan
Kesehatan	50	50	50	50	Akses dan kontrol kesehatan merata bagi seluruh kalangan
Politik	70	30	70	30	Pengetahuan politik laki-laki lebih kuat
Musyawarah desa	60	40	60	40	Laki-laki lebih dominan dalam mengikuti dan memutuskan dalam musyawarah

Sumber: Diskusi Terfokus Penyusunan Profil Desa Simpang Beringin 2020

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Komoditas utama dari yang dihasilkan petani dalam budidaya pertanian di desa ini adalah kelapa sawit. Komoditas ini telah membentuk aktifitas ekonomi perdagangan dimana terdapat pedagang pengumpul kelapa sawit atau biasa disebut masyarakat sebagai tauke yang menjadi bagian rantai pasok dalam industri Kelapa Sawit. Tauke membeli hasil produksi pertanian petani berupa Tandan Buah Sawit (TBS) dan buah sawit lepas dari petani untuk kemudian dipasarkan ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS) untuk diolah lebih lanjut. Dalam penentuan harga beli buah sawit yang berdasarkan berat TBS per kilogram kepada petani, para pedagang pengumpul biasanya mengikuti patokan harga dari PKS.

Penjualan Kelapa sawit oleh petani kepada Tauke biasanya dilakukan di tempat pengumpulan sawit yang dimiliki Tauke yang biasa disebut Ram Sawit. Perbedaan harga kelapa sawit dari Tauke yang satu ke Tauke yang lain lebih disebabkan karena posisi Ram dan faktor transportasi untuk mengirim sawit ke PKS. Terdapat pula cara penentuan harga dengan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk melangsir atau mengeluarkan hasil panen sawit dari kebun ke Ram Sawit. Pada umumnya masing-masing petani memiliki langganan Tauke tempat petani menjual hasil panennya, hubungan ini terjadi terutama karena faktor kepercayaan dalam penghitungan berat dari hasil panen serta, meskipun terdapat pula ikatan-ikatan ekonomi dan sosial lainnya yang turut mempengaruhi hubungan antara petani dan Tauke. Mengenai pedagang pengumpul desa di Desa Simpang Beringin dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini:

Tabel . Pedagang Pengumpul Desa

No.	Pengumpul	Komoditas	Harga Beli
1	Pedagang pengumpul A	Sawit	Rp 1.500,-/kg
2	Pedagang pengumpul B	Sawit	Rp 1.650,-/kg
3	Pedagang pengumpul C	Sawit	Rp 1.500,-/kg
4	Pedagang pengumpul D	Sawit	Rp 1.500,-/kg
5	Pedagang pengumpul E	Karet	Rp 8.000,-/kg

Sumber: Wawancara dengan Pedagang Pengumpul Desa di Desa Simpang Beringin

Gambar . Pedagang pengumpul Desa



Pedagang Pengumpul sawit A



Pedagang Pengumpul sawit B



Pedagang Pengumpul sawit C



Pedagang Pengumpul sawit D

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan

Pengelolaan lahan di Desa Simpang Beringin dilihat warga memiliki potensi dan masalah dalam semua pemanfaatan lahan yang ada di wilayah ini. Pertanian dengan berbagai komoditas yang dihasilkan masyarakat Desa Simpang Beringin belum optimal dalam sisi kapasitas produksi serta dapat diolah lebih lanjut. Kehadiran sejumlah perusahaan di dalamnya terdapat potensi-potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk kepentingan masyarakat Desa Simpang Beringin.

Mengenai potensi dan masalah dalam pengelolaan lahan di Desa Simpang Beringin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel . Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan

Komoditas	Potensi	Masalah
Pemukiman	Lahan pekarangan untuk peningkatan ekonomi	Belum maksimal untuk budidaya di lahan pekarangan
Sawit	Pasar tersedia Belum ada pengolahan produk lanjutan	Pupuk mahal/Sarana produksi pertanian mahal
Karet	Pasar tersedia Bisa dikembangkan tanaman sela diantara karet/tumpang sari	Harga tidak stabil

Semak belukar	Belum dimanfaatkan secara optimal Tanah belum diolah	Menjadi tempat hama
---------------	---	---------------------

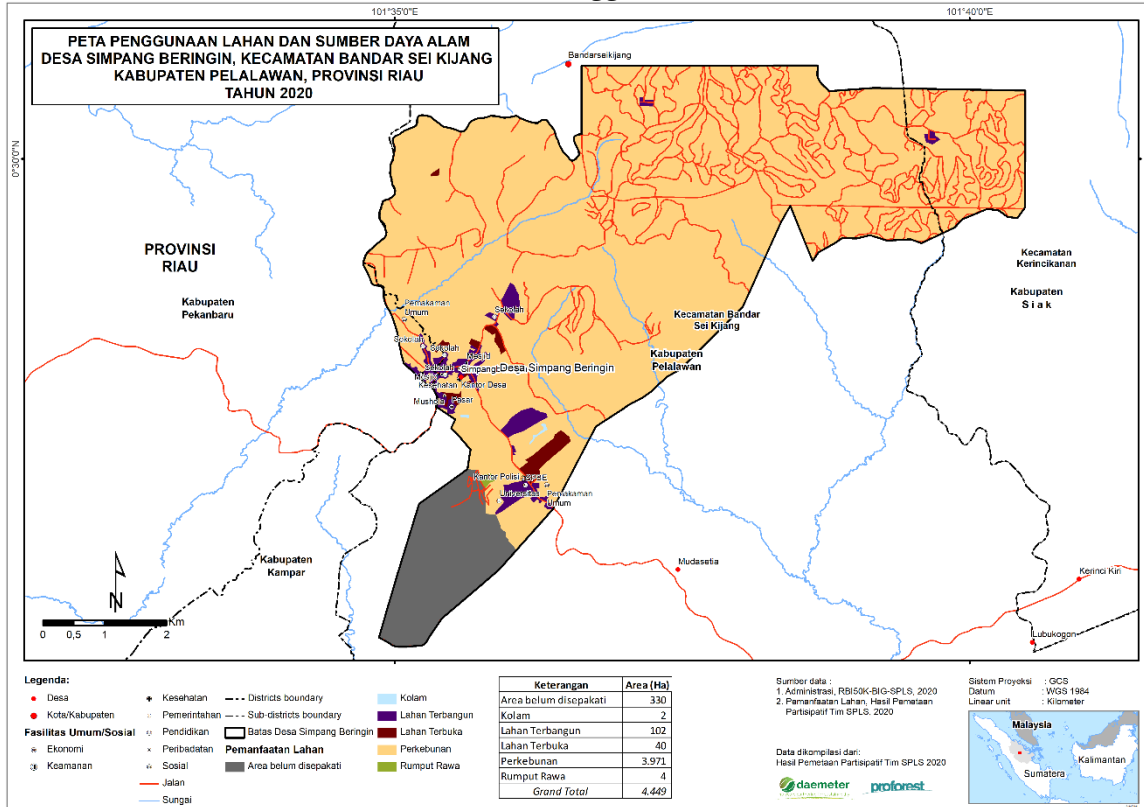
Sumber: FGD I Penyusunan Profil Desa Simpang Beringin 2020

Bab X
Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Peta penggunaan lahan dan sumber daya alam Desa Simpang Beringin dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar . Peta Penggunaan Lahan



Sumber: Pemetaan Partisipatif Desa Tahun 2020

Wilayah Desa Simpang Beringin secara legal administratif merupakan Kawasan Areal Penggunaan Lain (APL). Sebagian besar lahan telah menjadi perkebunan sawit baik kebun milik masyarakat maupun milik perusahaan. Di Kecamatan Bandar Sei Kijang, hanya Desa Simpang Beringin yang tidak masuk dalam empat dari lima desa/kelurahan yang termasuk dalam Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) Sungai Kiyap-Sungai Kerinci. Untuk penggunaan lahan di Desa Simpang Beringin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel . Penggunaan Lahan di Desa Simpang Beringin

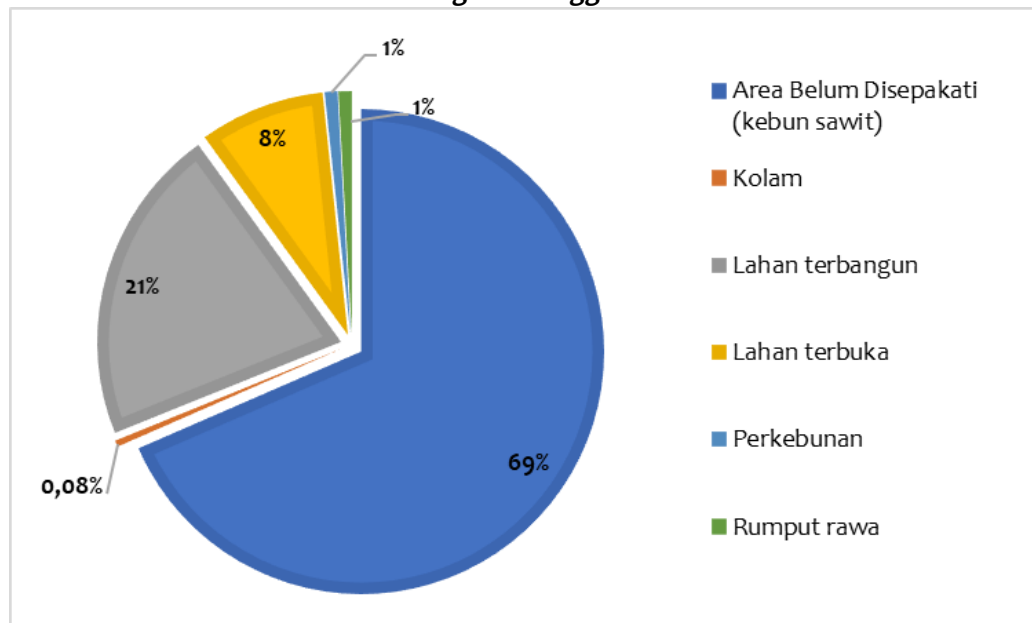
Penggunaan Lahan	Luas (hektare)
Area Belum Disepakati (kebun sawit)	330
Kolam	2
Lahan terbangun	102
Lahan terbuka	40

Perkebunan	3.971
Rumput rawa	4
Total	4.449

Sumber: Pemetaan Partisipatif Desa Tahun 2018

Pemanfaatan lahan di Desa Simpang Beringin sudah hampir seluruhnya telah dimanfaatkan baik oleh masyarakat setempat maupun pihak swasta. Pemanfaatan lahan yang belum dimanfaatkan berupa rawa dan sedikit semak belukar. Namun dari identifikasi secara partisipatif masih ada yang belum disepakati bentuk pemanfaatannya.

Gambar . Diagram Penggunaan Lahan



Sumber: Pemetaan Partisipatif Desa Tahun 2020

Penguasaan tanah dan kekayaan alam yang mendominasi adalah perkebunan yakni dengan persentase sebesar 69% baik itu sawit masyarakat maupun sawit perusahaan. Aktifitas budidaya pertanian masyarakat di Desa Simpang Beringin semenjak desa terbentuk adalah membudidayakan sawit dan karet, bahkan hingga awal dekade tahun 1990-an jenis komoditas ini merupakan komoditas yang menjadi andalan untuk pemenuhan kebutuhan kehidupan masyarakat. Pemanfaatan lahan pertanian untuk budidaya tanaman penghasil komoditas mulai mengganti karet menjadi kebun sawit. Hal ini disebabkan oleh pilihan beralih ke kelapa sawit lebih didorong pertimbangan ekonomis dimana harga di pasaran saat itu cukup bagus karena tingginya kebutuhan dan permintaan terhadap komoditas ini. Akibat dari perubahan jenis tanaman komoditas ini lanskap lahan pertanian yang diusahakan warga cenderung menjadi lahan pertanian monokultur dimana sawit menjadi tanaman utama hingga saat ini.

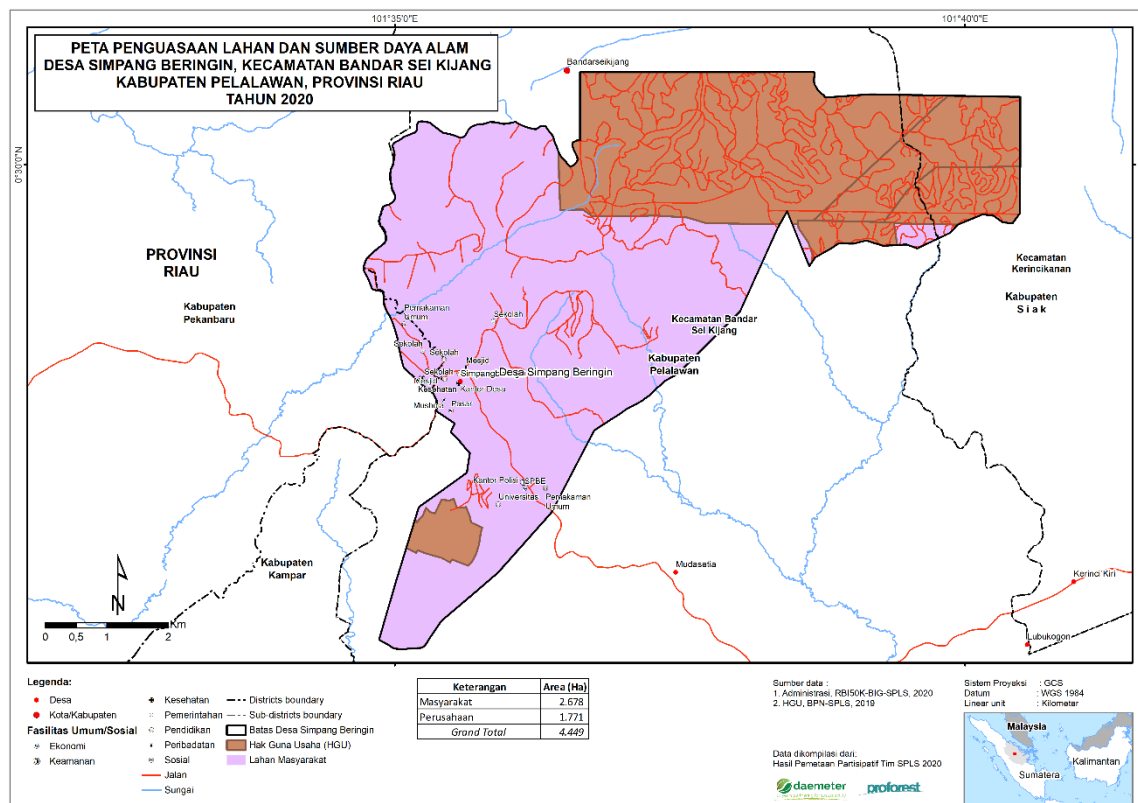
Terdapat area yang belum disepakati yang merupakan perkebunan sawit di Desa Simpang Beringin, dimana area tersebut merupakan wilayah klaim dari Desa Simpang Beringin yang berbatasan dengan Kabupaten Kampar. Pada tahun 2017 sudah pernah

dilakukan mediasi penetapan dan penegasan batas desa, namun mediasi dengan Kabupaten Kampar hingga saat ini belum disepakati. Area tersebut merupakan area perkebunan masyarakat dan sebagian perkebunan milik perusahaan. Lahan terbangun yang terdapat pada peta dengan persentase sebesar 21% merupakan lahan yang sudah mengalami proses pembangunan atau perkerasan yang terjadi di atas lahan tersebut. Lahan terbangun tersebut meliputi bangunan, jalan, fasilitas umum dan sarana lainnya seperti sekolah, tempat ibadah, kantor, pemukiman dan pasar. Lahan terbuka dengan persentase sebesar 8% diantaranya lapangan bola dan rencana alokasi perumahan. Perkebunan meliputi kebun sawit, kebun karet dan kebun campuran (pepaya, jambu air, mangga, labu).

10.2 Penguasaan Lahan dan Sumber Daya Alam

Penguasaan lahan dan sumber daya alam yang terdapat di Desa Simpang Beringin dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar . Peta Penguasaan Lahan

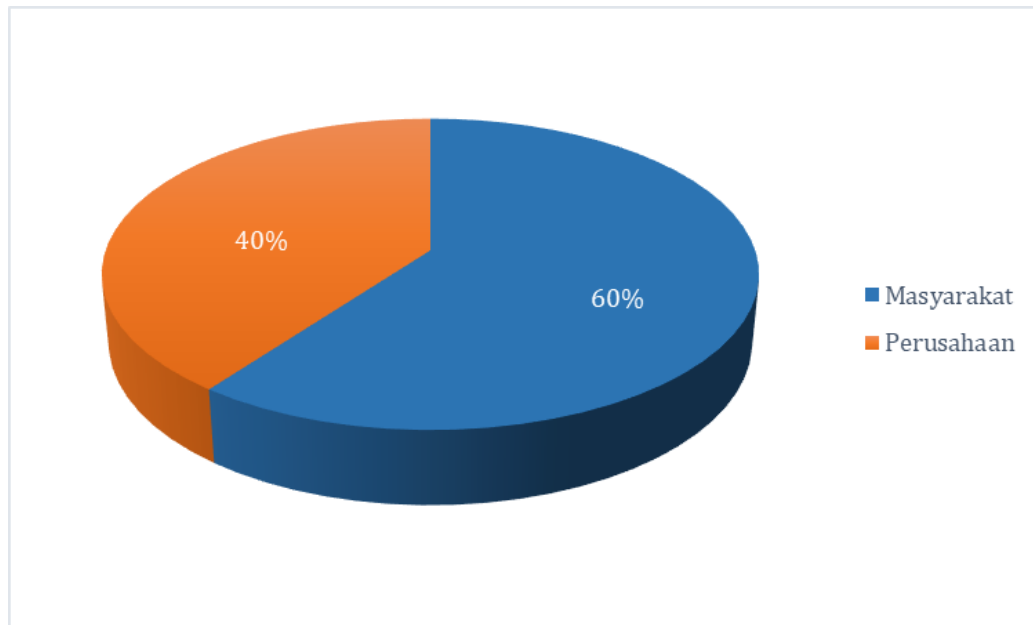


Sumber: Pemetaan Partisipatif Desa Tahun 2020

Pada wilayah Desa Simpang Beringin yang memiliki luas sebesar 4449 hektare. penguasaan besar tanah di wilayah Desa Simpang Beringin merupakan Kawasan Area Penggunaan Lain (APL). Kondisi kawasan APL saat ini dominan dengan penutupan lahan berupa perkebunan kelapa sawit. Terdapat pula pemukiman warga. Semua penguasaan lahan oleh masyarakat ini didasarkan pada alas hak tertentu sebagaimana diatur dalam

peraturan perundangan-undangan agraria dan hutan yang berlaku saat ini. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai penguasaan tanah yang ada di wilayah Desa Simpang Beringin dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar . Diagram Penguasaan Lahan



Sumber : Pemetaan Partisipatif Desa Tahun 2020

Penguasaan lahan di Desa Simpang Beringin dikuasai oleh masyarakat dengan persentase sebesar 60% dengan luas 2678 hektare dan dikuasai oleh perusahaan HGU persentase sebesar 40% dengan luas 1771 hektare. Penguasaan lahan oleh masyarakat sebagian telah memegang keterangan pendaftaran tanah dari desa terutama dalam bentuk Surat Keterangan Tanah (SKT). Selain SKT terdapat pula lahan warga yang penguasaannya didasarkan pada keterangan pendaftaran tanah berupa Surat Keterangan Ganti Rugi (SKGR) yang dikeluarkan oleh desa dengan dikuatkan oleh Kecamatan. SKGR ini memperlihatkan sesungguhnya terjadi transaksi jual beli dalam penguasaan tanah di masyarakat.

Pada beberapa waktu yang lalu, masyarakat dengan dibantu perangkat pemerintahan desa sempat mengajukan upaya sertifikasi tanah-tanah terutama untuk lahan pemukiman di desa ini melalui apa yang oleh mereka disebut sebagai Proyek Operasi Nasional Agraria atau disingkat PRONA, dengan mengajukan kepada pihak Kantor Pertanahan Pelalawan. Pengajuan ini sebenarnya adalah program di Kementerian ATR/BPN yang lebih dikenal sebagai Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL).

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-pokok Agraria (UUPA) dalam Kawasan APL dapat dibebankan beberapa jenis hak-hak atas tanah. Berdasarkan pada UUPA, di atas tanah tersebut dapat diberikan hak atas tanah kepada orang dan atau badan hukum dengan berbagai bentuk hak, dari yang tertinggi dan penuh yaitu Hak Milik (HM) untuk perorangan serta diberikan untuk

penggunaan tanah oleh Badan Hukum seperti perusahaan dan juga lembaga/instansi pemerintah dengan bentuk hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan (HGB), Hak Guna Usaha (HGU), dan Hak Pakai (HP). Pemilikan dan penggunaan tanah oleh masyarakat Desa Simpang Beringin sebagian besar sudah bersertifikat hak milik baik untuk lahan pemukiman maupun lahan pertanian/perladangan. Pemilikan dan penggunaan tanah pada kawasan APL pada umumnya cara yang ditempuh adalah melalui proses transaksi, pewarisan, hibah serta wakaf.

Terdapat masalah dalam penguasaan tanah di Desa Simpang Beringin yakni ketiadaan penetapan batas wilayah antara Desa Simpang Beringin yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kampar dan Kabupaten Siak, hingga saat ini belum ada penyelesaian oleh instansi yang berwenang dalam masalah ini. Meskipun belum menjadi konflik terbuka tetapi perlu mulai diupayakan penyelesaiannya agar tidak menjadi konflik terbuka yang menimbulkan kerugian bagi para pihak terutama masyarakat nantinya.

Mengenai pola pemanfaatan, potensi, masalah, penerima manfaat dan status penguasaan dalam penggunaan lahan di Desa Simpang Beringin oleh masyarakat dapat dilihat pada tabel pola penguasaan ruang desa dibawah ini.

Tabel . Pola Penguasaan Ruang Desa Simpang Beringin

No.	Jenis Pemanfaatan Lahan	Pemanfaatan	Yang Belum Dimanfaatkan	Masalah	Status Kepemilikan
1	Sawit	Buah Cangkang	Belum ada pengolahan lanjut Pelepah/daun Lidi	Harga tidak stabil Pupuk mahal	Pribadi
2	Karet	Getah Kayu	-	Harga semakin menurun	Pribadi
3	Industri	-	Limbah	Tidak ada CSR	Perusahaan
4	Pemukiman	Perumahan Fasilitas umum dan sosial	Belum maksimal dalam memanfaatkan pekarangan	Pengetahuan pertanian pekarangan kurang	Pribadi
5	Rawa	Belum ada	Tanah belum diolah	Rawa sulit dikelola	Pribadi

Sumber : FGD I Penyusunan Profil Desa Simpang Beringin 2020

10.3 Peralihan Hak Atas Tanah

Dua model utama yang berlangsung dalam proses peralihan hak atas tanah di Desa Simpang Beringin saat ini adalah dengan cara transaksi dan pemberian. Beberapa pola transaksi berupa jual beli, barter atau pertukaran, serta tukar tambah tidak semuanya dapat ditemukan dalam proses peralihan hak atas tanah di wilayah Desa Simpang Beringin. Pola transaksi yang paling umum dan paling sering ditemukan adalah jual beli, dimana warga melakukan penjualan tanah kepada warga yang lain dan biasanya dilakukan dengan alasan ada kebutuhan finansial yang cukup mendesak untuk diselesaikan. Jual beli tanah dilakukan dengan secara lisan dan tertulis antara pihak penjual dan pembeli, dan biasanya dalam

model transaksi ini ada pihak ketiga sebagai saksi yaitu tetangga serta Ketua RT/RW. Proses peralihan hak tanah melalui jual beli juga biasanya dicatatkan ke kantor desa, untuk kemudian dibuat Surat Keterangan Tanah (SKT) atas nama pembeli untuk bidang tanah yang dibelinya.

Untuk model pemberian terdapat beberapa pola seperti pewarisan, hibah, dan wakaf, Ketiga pola ini dapat ditemukan masih berlangsung Di Desa Simpang Beringin. Pewarisan dan hibah atas tanah biasanya dilakukan kepada orang yang masih mempunyai hubungan kekerabatan. Dalam hal pewarisan umumnya digunakan hukum waris yang berlaku dalam agama Islam sebagaimana mayoritas masyarakat Desa Simpang Beringin merupakan umat muslim, waris diberikan kepada anak laki-laki sedangkan perempuan hanya mendapatkan sepertiga bagian dari tanah. Proses pewarisan ini hanya berupa lisan dan dengan saksi dari anggota keluarga sendiri serta pewarisan atas tanah ini tidak dicatatkan di pemerintahan desa. Sedangkan pemberian untuk kepentingan ibadah atau kepentingan umum lainnya yang sejalan dengan ajaran Islam biasanya melalui wakaf dan merupakan tanah perorangan yang dipisahkan dari tanah pribadinya untuk kepentingan waqaf tersebut. Hibah biasanya dilakukan kepada tanah yang digunakan untuk pembangunan kepentingan umum, sedangkan wakaf lebih kepada untuk kepentingan ibadah dan pemakaman umum. Hibah/wakaf ini bisa berbentuk lisan maupun tertulis dengan saksi-saksi dari tetangga dan Ketua RT.

10.4 Sengketa Tanah

Sengketa/konflik penguasaan lahan antar warga sangat jarang terjadi di wilayah Desa Simpang Beringin. Hal ini karena pada umumnya batas-batas tanah antar warga cukup jelas dan saling dipahami antar warga yang menguasai lahan berdampingan. Jika pun ada sengketa tanah antar warga, biasanya karena adanya klaim sepihak dari salah satu pihak yang merasa bagian tanah tersebut masuk dalam bidang dari tanah yang dimilikinya. Upaya musyawarah antar pihak dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Dalam musyawarah antar pihak jika diperlukan juga melibatkan RT, RW dan tokoh masyarakat terutama tokoh adat. Dan jika belum ada kata sepakat dari para pihak maka Pemerintahan Desa serta tokoh masyarakat lainnya terutama tokoh adat dapat dilibatkan dalam penyelesaian sengketa antar pihak tersebut.

Bab XI Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Program dan kegiatan pembangunan di Desa Simpang Beringin pada prinsipnya terbagi dalam lima bidang utama, yaitu 1) Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, 2) Bidang Pembangunan Desa, 3) Bidang Pembinaan Kemasyarakatan, 4) Bidang Pemberdayaan Masyarakat. Bidang-bidang itu kemudian disusun sebagai program dengan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan serta dirumuskan untuk kemudian diputuskan program beserta kegiatan apa saja yang menjadi prioritas dan hendak dilaksanakan melalui Musyawarah Rencana Pembangunan Desa Simpang Beringin setiap tahunnya.

Kegiatan rutin penyelenggaraan administrasi pemerintahan Desa serta pelayanan kepada masyarakat desa merupakan kerja-kerja pada Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa dalam program pembangunan Desa Simpang Beringin. Pada kegiatan ini menghabiskan alokasi anggaran sebesar 41% dari seluruh anggaran yang tersedia.

Tabel . Program dan Kegiatan Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

No.	Uraian	Sumber Anggaran
1	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	ADD
2	Penyelenggaraan Belanja Siltap, Tunjangan dan Operasional Pemerintahan Desa	
3	Penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Kepala Desa	
4	Penyediaan Jaminan Sosial bagi Kepala Desa dan perangkat Desa	
5	Penyediaan Operasional Pemerintah Desa (ATK,Honor PKPKD dan PPKD	
6	Penyediaan Tunjangan BPD	
7	Penyediaan Operasional BPD (Rapat, ATK, Makan Minum, Pakaian Seragam)	
8	Penyediaan Insentif/Operasional RT/RW	
9	Penyediaan Sarana dan Prasarana Pemerintahan Desa	
10	Penyediaan Sarana (Aset Tetap) Perkantoran /Pemerintahan	
11	Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Gedung/Prasarana Kantor Desa	
12	Penyelenggaraan Tata Praja Pemerintahan, Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan	
13	Penyelenggaraan Musyawarah Desa Lainnya	
14	Penyusunan Dokumen Perencanaan Desa (RPJMDes/RKPDDes/dll)	
15	Penyusunan Dokumen Keuangan Desa (APBDes, APBDes Perubahan, LPJ)	

Sumber: APBDes Simpang Beringin 2020

Bidang pembangunan desa yang pembiayaannya bersumber dari ADD dan Dana Desa (DD), merupakan bidang yang didominasi dengan bentuk kegiatan-kegiatan penyuluhan atau pelatihan di Desa Simpang Beringin. Pada bidang pelaksanaan pembangunan desa ini menghabiskan anggaran ADD dan DD sebesar 28%.

Tabel . Program dan Kegiatan Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa

No.	Uraian
1	Penyelenggaraan PAUD/TK/TPA/TKA/TPQ/Madrasah Nonfomal Milik Desa
2	Penyuluhan dan Pelatihan Pendidikan Bagi Masyarakat
3	Sub Bidang Kesehatan (Penyelenggaraan Posyandu; Penyuluhan dan pelatihan Bidang Kesehatan; Pengasuhan Bersama atau Bina Keluarga Balita; Penyelenggaraan Bina Keluarga Remaja)
4	Sub Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jalan Lingkungan)
5	Sub Bidang Kawasan Pemukiman (Sumber Air Bersih Milik Desa)
6	Sub Bidang Kehutanaan Dan Lingkungan Hidup (Pelatihan/Sosialisasi/Penyuluhan/Penyadaran tentang LHK)
7	Penyelenggaraan Informasi Publik Desa (Poster, Baliho, dll)

Sumber: APBDes Simpang Beringin 2020

Bidang pembinaan kemasyarakatan berisikan 11 kegiatan dengan alokasi anggaran diambil dari ADD dan DD. Kegiatan didominasi dengan kegiatan pelatihan pada setiap sub bab kelembagaan.

Tabel . Program dan kegiatan Bidang Pembinaan Kemasyarakatan

No.	Uraian
1	Penyelenggaraan Tim Motivator Magrib Mengaji
2	Bantuan Insentif Takmir/Masjid/Ghorim Atau Pengurus Rumah Ibadah Lain
3	Penyelenggaraan Pelatihan Kepemudaan Tingkat Desa
4	Pembanguna/Rehabilitasi/Peningkatan Sarana Dan Prasarana Kepemudaan
5	Pembinaan Karang Taruna/Klub Kepemudaan/Olahraga Tingkat Desa
6	Pembinaan Lembaga Adat
7	Pembinaan LKMD/LPM/LPMD
8	Pembinaan PKK
9	Pelatihan Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan
10	Pembinaan Pos Pelayanan Teknologi Desa
11	Pembinaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran

Sumber: APBDes Simpang Beringin 2020

Bidang pemberdayaan kemasyarakatan ini terdiri dari 4 kegiatan, dimana kegiatan tersebut terdiri dari pembangunan, pelatihan serta peningkatan kapasitas bagi tiap lembaga. Program dan kegiatan bidang pemberdayaan kemasyarakatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel . Program dan Kegiatan Bidang Pemberdayaan Kemasyarakatan

No.	Uraian	Sumber Anggaran
1	Pembangunan /Rehabilitasi/Peningkatan Keramba/Kolam	ADD & DD
2	Peningkatan Kapasitas Perangkat Desa	
3	Peningkatan Kapasitas BPD	
4	Pelatihan Pengelolaan BUMDes	

Sumber: APBDes Simpang Beringin 2020

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Program kerjasama Desa Simpang Beringin dengan pihak lain adalah kerjasama dengan beberapa perusahaan dalam bentuk CSR, diantaranya dengan PT.CPJF (Charoen Popkhand Jaya Farm) dan PT.SBA (Sumber Budi Agung). Dua perusahaan ini memberikan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk beasiswa untuk anak yang berprestasi atau yang kurang mampu. PT.CPJF memberikan CSR kepada desa berupa uang senilai sepuluh juta yang disesuaikan dengan permintaan desa. Selain itu juga pernah memberikan bahan bangunan untuk pembangunan musholla. Sama halnya dengan PT.SBA yakni memberikan bantuan dalam bentuk barang ataupun bahan bangunan. Kerjasama ini telah berjalan selama kurang lebih lima tahun. Hingga tahun-tahun berikutnya desa akan tetap mengupayakan agar perusahaan tetap menyalurkan CSR kepada Desa Simpang Beringin setiap tahunnya sebagai bentuk komitmen dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kerjasama desa dengan pihak lain diantaranya dengan MCAI (Millennium Challenge Account Indonesia) dalam program penetapan dan penegasan batas desa pada tahun 2017, JKPP (Jaringan Kerja Pemetaan Partisipatif) dalam kegiatan pemetaan partisipatif pada tahun 2018, program pendataan petani sawit dan pelatihan kepada petani sawit dari SPKS (Serikat Petani Kelapa Sawit) pada tahun 2018, IFC-Musimmas dalam kegiatan pendampingan untuk sertifikasi RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil) tahun 2017 sampai dengan 2020 hingga kini telah terbentuk Asosiasi Pekebun Swadaya Kelapa Sawit Pelalawan-Siak. Sejak bulan Juli tahun 2020 hingga saat ini CORE (Proforest-Daemeter) bekerjasama dengan Desa Simpang Beringin dalam program SPLP (Siak Pelalawan Landskap Program) untuk program “sawit berkelanjutan”.

Bab XII

Penutup

12.1 Kesimpulan

1. Desa Simpang Beringin secara administratif merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bandar Sei Kijang (BSK), Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Desa ini terletak pada koordinat 0,4952 LS dan 101,7433 BT.
2. Desa Simpang Beringin memiliki luas wilayah 4449 hektare. Berada pada wilayah dataran rendah. Wilayah Desa Simpang Beringin secara legal administratif merupakan Kawasan Areal Penggunaan Lain (APL). Komoditas utama dari yang dihasilkan petani dalam budidaya pertanian di desa ini adalah kelapa sawit baik milik masyarakat maupun perusahaan.
3. Jumlah warga Desa Simpang Beringin tahun 2020 adalah sebanyak 2588 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 625 KK. Laju pertumbuhan penduduk di Desa Simpang Beringin selama tahun 2018–2020 mengalami peningkatan hingga 0,27%. Hal ini menandakan adanya peningkatan jumlah penduduk yang lebih besar di tahun 2020 dibanding tahun sebelumnya. kepadatan penduduk pada tahun 2020 adalah sebesar 58,2 jiwa/km².
4. Fasilitas pendidikan formal yang terdapat di Desa Simpang Beringin telah mencakup fasilitas untuk pendidikan usia dini hingga untuk wajib belajar 9 tahun, mulai dari TK, SD SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Fasilitas pendidikan yang ada sebagian besar sudah dalam kondisi layak dan beberapa ada perlu perbaikan/pembenahan. Fasilitas kesehatan yang ada di Desa Simpang Beringin dapat dikatakan sudah layak untuk desa. Poskesdes maupun posyandu saat ini masing-masing memiliki tenaga kesehatan berupa bidan dengan kondisi fisik fasilitas kesehatan yang layak.
5. Desa Simpang Beringin pada awalnya adalah sebuah dusun dari Desa Sekijang yang dinamakan Dusun Beringin Jaya. Berdasarkan penuturan tokoh/tetua di desa, desa ini dinamakan simpang beringin karena dahulunya ada simpang di Dusun Beringin Jaya yang dipenuhi dengan pohon beringin. Melalui Surat Keputusan Bupati Pelalawan No.06 tahun 2005, Desa Sekijang dimekarkan menjadi empat desa dimana salah satunya adalah wilayah dari Dusun Beringin Jaya yang saat ini dinamakan Desa Simpang Beringin.
6. Penguasaan tanah dan kekayaan alam yang mendominasi adalah perkebunan, baik itu sawit masyarakat maupun sawit perusahaan. Aktifitas budidaya pertanian masyarakat di Desa Simpang Beringin adalah budidaya sawit dan karet, hingga awal dekade tahun 1990-an jenis komoditas sawit merupakan komoditas yang menjadi andalan untuk pemenuhan kebutuhan kehidupan masyarakat.

12.2 Saran

Peningkatan pengetahuan warga tentang tanah dan sumber daya alam sangat dibutuhkan, terutama berkaitan dengan keberlanjutan perekonomian serta keberlanjutan

lingkungan. Dengan pemahaman warga yang baik akan hal tersebut, pengelolaan lahan kedepannya akan menekankan aspek kesejahteraan masyarakat dalam mengelola lahan yang berkelanjutan.

Untuk kemajuan dan kesejahteraan Desa Simpang Beringin, perlu adanya peningkatan perekonomian masyarakat desa dibidang pertanian selain dari kelapa sawit untuk menjaga keberlanjutan ekologi dan produktivitas lahan yang dimanfaatkan.

LAMPIRAN